

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan yang terus berjalan ini, manusia selalu dihadapkan dengan kebutuhan-kebutuhan yang perlu dipenuhi. Baik itu kebutuhan primer yang bersifat mendesak untuk dipenuhi, maupun kebutuhan sekunder yang bisa ditunda untuk dipenuhi.

Salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan akan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dan sangat mendasar bagi kehidupan manusia. Oleh Karena itu, dengan pendidikanlah manusia dapat menghadapi tantangan dalam kehidupannya.

Islam telah memberikan dorongan agar manusia menuntut ilmu dan membekalinya dengan ilmu pengetahuan. Keharusan menuntut ilmu ini diperjelas dalam AlQuran, sebagaimana Allah SWT berfirman pada Q. S. Az Zumar ayat 9, sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ .

Ayat tersebut jelas memberikan petunjuk bahwa tidaklah sama antara orang yang berilmu pengetahuan dengan orang yang tidak mempunyai pengetahuan,

orang yang berilmu pengetahuan akan dapat mencapai derajat kebaikan sedangkan orang yang tidak berilmu pengetahuan akan mendapat kehinaan dan keburukan.¹ Ayat tersebut juga menegaskan bahwa hanya orang yang berakallah yang mampu menerima pelajaran. Pelajaran di sini diartikan pada seluruh aspek dan peristiwa kehidupan manusia, sebagai pelajaran agar semua manusia berpikir dan menyelidiki sebab-sebabnya, supaya memperoleh suatu hikmah yang besar dari penciptaan alam semesta ini.

Berdasarkan urgensi pendidikan tersebut, maka pemerintah selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yang dapat dilihat dari kebijakan pemerintah yang tertuang dalam UUD RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pengertian pendidikan menurut beberapa ahli menunjukkan pada suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur unsur seperti pendidik, siswa, tujuan dan sebagainya.³ Semua unsur-unsur tersebut

¹Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 116-167.

²Undang-Undang RI Pasal 3 Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdiknas), (Bandung: Citra Umbara, 2003) h. 7.

³Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan* (edisi revisi), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. ke-5, h. 5.

memiliki keterkaitan satu sama lain, yang dalam prosesnya tidak bisa berdiri sendiri. Apabila salah satu unsur tersebut tidak ada, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Pendidikan oleh orang tua dan lingkungan memiliki peran penting bagi pembentukan karakter anak sejak dini hingga menjadi manusia seutuhnya sebagai generasi penerus dimasa mendatang. Pendidikan informal dalam keluarga diharapkan mampu membentuk karakter mulia dalam diri anak melalui pendidikan agama, etika, budi pekerti, dan norma-norma sosial yang dianut. Keterbatasan orang tua dalam mendidik menyebabkan mereka cenderung untuk memasukkan anak-anaknya kejenjang pendidikan yang lebih formal, seperti sekolah-sekolah, madrasah atau pesantren guna membekali anak dengan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan mereka kelak.

Pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran itu tidak terlepas dari seorang pengajar yang seyogyanya memberikan arahan dan petunjuk bagi orang yang menerima pendidikan, dalam hal ini adalah siswa. Pendidikan di sekolah lebih terorganisir dan sistematis dibandingkan pendidikan informal. Pendidikan di sekolah dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang telah disepakati dan bermanfaat bagi kehidupan siswa, bangsa dan negara. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 ayat (1) disebutkan beberapa mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru kepada siswanya guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu mata pelajaran penting tersebut adalah ilmu pengetahuan alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing, sejalan dengan kurikulum KTSP bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.⁴ IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki gaya untuk membangkitkan minat dan kemampuan siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

AlQuran sebagai sumber hukum islam telah mengisyaratkan untuk terus menggali ilmu pengetahuan, salah satunya ilmu pengetahuan tentang alam. Tuntunan untuk terus menggali ilmu pengetahuan alam terdapat pada Q. S. Al-Baqarah ayat 164, sebagai berikut.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ.

⁴Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, (Jakarta:BSNP,2006),h. 161.

Ayat tersebut mengandung makna bahwa sudah seharusnya manusia memperhatikan dan merenungkan rahmat Allah yang maha suci itu. Dengan begitu, akan bertambah keyakinan pada kekuasaan dan keesaan-Nya, dan akan bertambah luas pulalah ilmu pengetahuan mengenai alam ciptaan-Nya yang dapat pula ilmu pengetahuan itu dimanfaatkan sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah yang maha mengetahui. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran IPA di sekolah dapat dikemas menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, agar siswa selalu termotivasi untuk terus menggali ilmu pengetahuan.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola pembelajaran dengan lebih dinamis, efektif, dan efisien. Guru yang profesional diharapkan mampu mengelola pembelajaran agar hasil dari proses belajar tersebut dapat dirasakan manfaatnya bagi siswa sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Diperlukan kecermatan dari seorang guru dalam menentukan strategi pembelajaran pada pengelolaan pembelajaran dengan membuat desain pembelajaran yang efektif dan efisien agar tercipta interaksi pembelajaran yang edukatif, serta pengelolaan kelas yang efektif dan adanya sumber belajar yang mendukung dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam mewujudkan interaksi belajar mengajar yang edukatif, guru harus mampu menciptakan dan mempertahankan situasi kelas agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif. Jika suatu ketika ditemui masalah-masalah yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar, maka guru harus berusaha mengembalikan kondisi belajar seperti semula atau meminimalisir sedini mungkin

terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, sangat diperlukan keterampilan guru dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada dengan seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan memperhatikan penataan ruang kelas dan pengaturan siswa.⁵

Penataan ruang kelas dapat dilakukan guru melalui pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, dan ventilasi dan tata cahaya yang akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.⁶ Adapun pengaturan siswa dapat dilihat pada kegiatan organisasional, seperti guru yang berhalangan hadir, masalah antar siswa, penggantian pelajaran, dan kegiatan lainnya selain kegiatan pembelajaran.⁷

Apabila proses belajar mengajar mampu berjalan dengan efektif, maka hasil pembelajaran juga tercapai dengan maksimal. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan fasilitas pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Gagalnya seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.173-180.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, *op.cit.*, 175-178.

⁷Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet. Ke-2, Ed. Revisi, h. 132-133.

sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan, karena itu pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam rangka keberhasilan proses belajar mengajar.⁸

Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq merupakan Madrasah Ibtidaiyah Swasta, MI Sullamut Taufiq memiliki fasilitas yang dikategorikan belum memadai dan kurang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif. Berdasarkan hasil wawancara sementara, penulis menemukan bahwa kemampuan IPA pada madrasah tersebut khususnya siswa kelas V MI Sullamut Taufiq masih cukup rendah. Menurut guru mata pelajaran yang bersangkutan pula, hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran masih belum terpadu. Guru masih mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan kondisi pembelajaran akibat tingkah laku dari beberapa siswa yang dapat mengganggu pelajaran seperti mengganggu teman sebangku dan tidak jarang mengucapkan alasan-alasan izin ke kamar mandi saat pembelajaran berlangsung, Sehingga proses belajar mengajar sering kurang terkontrol dan hasil belajarpun tidak mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik mengamati lebih lanjut mengenai hubungan pengelolaan kelas yang dilakukan guru selama pembelajaran dan kemudian menghubungkannya dengan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-2, h. 217.

dengan judul: **“Hubungan Antara Pengelolaan Kelas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Kecamatan Banjarmasin Timur Tahun Pelajaran 2014/2015”**

B. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk mempertegas judul di atas agar terhindar dari kesalahpahaman, terutama pada definisi operasional penelitian, maka penulis uraikan pengertian dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut, sebagai berikut:

a. Hubungan

Hubungan merupakan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini merupakan hubungan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI Sullamut Taufiq.

b. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Pengelolaan kelas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan mengelola kelas yang dilakukan guru melalui penataan ruang kelas, pengaturan siswa, dan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang efektif.

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam

bentuk raport pada setiap semester. Dalam penelitian ini merupakan akibat atau hasil belajar dari kegiatan belajar IPA pada siswa kelas V MI Sullamut Taufiq, berupa nilai ulangan semester II tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan definisi di atas penulis bermaksud untuk mengetahui hubungan antara kemampuan mengelola kelas yang dilakukan guru melalui penataan ruang kelas, pengaturan siswa, dan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang efektif dengan hasil yang diperoleh selama belajar IPA pada siswa kelas V MI Sullamut Taufiq.

2. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berupa pengelolaan kelas yang dapat dilakukan dengan penataan ruang kelas, pengaturan siswa, dan beberapa keterampilan guru. Untuk hasil belajar IPA peneliti mengambil nilai ulangan semester II siswa kelas V MI Sullamut Taufiq tahun pelajaran 2014/2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI Sullamut Taufiq?
2. Bagaimana pengelolaan kelas pada siswa kelas V MI Sullamut Taufiq?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI Sullamut Taufiq?

D. Alasan Memilih Judul

Menurut penulis alasan memilih judul yaitu:

1. Pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki sebagai bukti keprofesionalan seorang guru.
2. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.
3. Pelajaran IPA dianggap sebagai ilmu penting yang harus dikuasai oleh siswa dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Guru sering kesulitan dalam mengoptimalkan kondisi pembelajaran akibat tingkah laku dari beberapa siswa yang dapat mengganggu pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Selaras dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan kelas pada guru mata pelajaran IPA kelas V MI Sullamut Taufiq tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI Sullamut Taufiq tahun pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI Sullamut Taufiq tahun pelajaran 2014/2015.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Segi Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru pengajar guna meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi siswa melalui pengelolaan kelas yang efektif agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.
 - b. Melalui penelitian ini diharapkan agar siswa termotivasi untuk terus meningkatkan prestasi dan kemampuan dalam pelajaran IPA agar lebih baik.
2. Segi Praktis
 - a. Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah dan guru IPA khususnya untuk lebih meningkatkan kualitas pengelolaan kelas agar tercipta generasi-generasi bangsa yang berkualitas.
 - b. Sebagai bahan kajian atau informasi bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap objek yang sama.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Pengelolaan kelas merupakan usaha guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif, serta mengendalikan kondisi dan situasi kelas jika terdapat gangguan selama pembelajaran berlangsung. Kelas yang dikelola oleh guru dengan baik akan menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi siswa untuk belajar. Pengelolaan kelas dengan tepat juga dapat meningkatkan minat dan motivasi anak untuk mempelajari materi yang akan diajarkan, sehingga siswa mampu untuk memperoleh hasil yang maksimal selama pembelajaran.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar dan tinjauan pustaka mengenai pengelolaan kelas terhadap hasil belajar, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu:

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI Sullamut Taufiq.

H_o : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI Sullamut Taufiq.

Hipotesis sementara penelitian ini berdasarkan teori yang ada terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI Sullamut Taufiq.

H. Tinjauan Pustaka

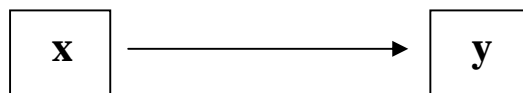
Berdasarkan hasil penelusuran (*review*) terhadap bahan-bahan pustaka, baik bahan pustaka yang berisi konseptual atau bahan yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti. Banyak pembahasan yang menyinggung tentang penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan kelas salah satunya adalah skripsi yang ditulis oleh Norhasanah (Fakultas Tarbiyah, *Jurusan Pendidikan Agama Islam*) dalam skripsinya yang berjudul “Pengelolaan Kelas Oleh Guru Kelas IV dan V Di MI Al-Hidayah 2 Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pengelolaan kelas sudah terlaksana dengan baik seperti penugasan siswa di kelas, pengelompokan siswa, kenaikan kelas, pengaturan tempat duduk siswa, melaksanakan tata tertib, mengikuti pelajaran di kelas, dan melaksanakan tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Adapun yang belum terlaksana dengan baik seperti organisasi siswa, penataan alat-alat pengajaran, dan kelengkapan kelas, penataan keindahan dan kebersihan kelas, pengaturan ventilasi dan tata warna. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengelolaan kelas seperti latar belakang pendidikan guru cukup berpengaruh, kurikulum cukup berpengaruh, peserta didik sangat berpengaruh, lingkungan berpengaruh, dan sarana prasarana sangat berpengaruh.⁹ Skripsi yang kedua ditulis oleh Rahmawati (Fakultas Tarbiyah, *Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*) dalam skripsinya yang berjudul “Korelasi Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam

⁹Norhasanah, *Pengelolaan Kelas Oleh Guru Kelas IV dan V Di MI Al-Hidayah 2 Sungai Tabukan*, Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, 2012), h. 102.

Keramat Banjarmasin”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pengelolaan kelas pada siswa kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin secara keseluruhan tergolong sedang dengan rata-rata persentase 75%, sedangkan hasil belajar IPA siswa tergolong cukup dengan rata-rata 61,58. Adapun hasil analisis korelasi Triserial didapat korelasi atau hubungan antara pengelolaan kelas dan hasil belajar IPA adalah 0,322. Dalam hal ini menunjukkan bahwa (*Ha*) diterima, artinya ada korelasi atau hubungan positif yang signifikan antara pengelolaan kelas guru ketika pembelajaran dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin.¹⁰

I. Kerangka Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini, pengelolaan kelas yang dilakukan guru terhadap siswa disebut variabel bebas yang dilambangkan dengan **X**. Sedangkan hasil belajar IPA siswa disebut variabel terikat yang dilambangkan dengan **Y**. Pengelolaan kelas dianggap berpengaruh besar terhadap hasil belajar IPA siswa, sehingga hubungan kedua variabel ini dapat dilihat pada skema dibawah ini:



Keterangan:

X: pengelolaan kelas ketika pembelajaran IPA pada siswa kelas V

Y: Hasil belajar IPA siswa kelas V

¹⁰Rahmawati, *Korelasi Pengelolaan Kelas Dengan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin*, Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, 2013), h. 108.

J. Sistematika Penulisan

Penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab diperinci lagi menjadi beberapa subbab, yakni sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, kerangka dasar pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori, dalam hal ini pertama peneliti membahas tentang pengertian belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, pembelajaran IPA di MI, penilaian hasil belajar IPA, pengelolaan kelas dalam pembelajaran IPA, dan hubungan antara pengelolaan kelas oleh guru dalam pembelajaran dengan hasil belajar IPA.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data yang disertai dengan deskripsi data.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang pelajar yang menuntut ilmu pengetahuan agar tercapai tujuan yang diharapkan, khususnya dilembaga formal. Sebab untuk mendapatkan ilmu pengetahuan hanya bisa dilakukan dengan belajar.

Dalam dunia pendidikan, beberapa pakar pendidikan masih terdapat perbedaan pendapat mengenai definisi belajar tersebut. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.¹¹ Begitu pula dengan Sardiman juga menyebutkan bahwa kegiatan belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya.¹²

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Renika Cipta, 2008), Ed. Ke-2, h. 13.

¹²Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 20.

Slameto menjelaskan pengertian belajar secara psikologis yakni suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut beliau secara umum, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, secara garis besar pengertian belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan baru secara keseluruhan yang diperoleh dari serangkaian pengalaman interaksi individu terhadap lingkungannya dengan berbagai kegiatan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.¹⁴

a. Faktor-faktor Intern

Faktor-faktor intern yang mempengaruhi belajar dapat berasal dari tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.¹⁵

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah dapat berupa faktor kesehatan tubuh dan cacat tubuh yang dialami oleh seorang siswa yang belajar.

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Cet. Ke-4, Ed. Revisi, h. 2.

¹⁴*Ibid.*, h. 54.

¹⁵*Ibid.*, h. 54-60.

2) Faktor Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang.¹⁶ Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar terdiri dari tujuh faktor, yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan dalam belajar.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.¹⁷

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar. op. cit.*, h. 190.

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, op.cit.*, h. 60-72.

sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi kegiatan belajar seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

B. Pembelajaran IPA di MI

Pembelajaran IPA di MI ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan siswa terhadap dunia keseharian mereka dimana mereka tinggal dan hidup. Nilai-nilai agama diharapkan juga bisa mewarnai setiap percobaan yang dilakukan oleh siswa sendiri untuk menemukan konsep-konsep baru. Jadi, siswa pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah lebih mudah memahami IPA jika melakukan kegiatan percobaan sendiri.

1. Pengertian IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Istilah ilmu pengetahuan alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains ini berasal dari bahasa latin yaitu *scientia* yang berarti “saya tahu”.¹⁸ Dalam bahasa inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang berarti “pengetahuan”. *Science* kemudian berkembang menjadi *natural science* yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan alam (IPA).¹⁹

IPA adalah studi mengenai alam sekitar, dalam hal ini berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya

¹⁸Sukarno, et al., *Dasar-dasar Pendidikan Sains*, (Jakarta: Bharatara Karya Aksara, 1981), h. 1.

¹⁹Wasih Djojosoediro, *Pengembangan & Pembelajaran IPA SD: Unit 1 (hakikat IPA dan Pembelajaran IPA SD)*, t.d. h. 3.

penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.²⁰ Jadi, IPA merupakan cabang pengetahuan yang berasal dari fenomena alam, lebih lanjut IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan keberadaan yang sistematis, tersusun secara teratur berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Dengan demikian IPA tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.²¹ Pendidikan IPA di MI bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.²² IPA berupaya untuk menanamkan dan

²⁰Ditjen PMPTK, *Strategi Pembelajaran MIPA*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 21.

²¹Nana Djumhana, *Bahan Belajar Mandiri (Pembelajaran IPA MI)*, Departemen Pendidikan Agama, 2009), Edisi satu, h. 4.

²²Depdiknas, *Materi Pelatihan Terintegrasi (IPA-26: Model-model Pembelajaran IPA)*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas, 2004), h. 34.

mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Sang pencipta.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan salah satu kumpulan ilmu pengetahuan yang mempelajari semesta, baik ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta yang bernyawa ataupun yang tidak bernyawa.

2. Tujuan Pembelajaran IPA di MI

Secara umum, tujuan pembelajaran IPA di MI adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Memberikan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, prinsip dan konsep IPA, serta keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- c. Memberikan pengalaman kepada siswa dalam merencanakan dan melakukan kerja ilmiah untuk membentuk sikap ilmiah.
- d. Meningkatkan kesadaran untuk memelihara dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam.
- e. Memberikan bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.²³

Sedangkan lebih khususnya, sesuai standar isi yang ditetapkan oleh Depdiknas RI yang mana juga digunakan oleh Kementerian Agama RI, bahwa

²³Badan Standar Nasional pendidikan, *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, (Jakarta: BSNP, 2006), h. 25-26.

tujuan pembelajaran IPA di MI yakni agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.²⁴

Secara global dimensi yang hendak dicapai oleh serangkaian tujuan kurikuler pendidikan IPA dalam kurikulum pendidikan dasar adalah mendidik anak agar memahami konsep IPA, memiliki keterampilan ilmiah, bersikap ilmiah dan religius.

²⁴*Ibid.*, h. 162.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar IPA

Untuk menentukan IPA yang mana yang cocok untuk diajarkan kepada para siswa tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut tentunya berkaitan dengan peran dan tujuan diajarkannya IPA di sekolah. Karena secara umum setiap tujuan, baik tujuan umum maupun tujuan khusus, penjabarannya tetap mengacu pada materi IPA itu sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya proses belajar IPA adalah:

a. Faktor Kurikulum

Pada kurikulum 1994 terdapat beberapa fungsi pelajaran IPA khususnya di tingkat Sekolah Dasar, adalah:

- 1) Membantu siswa memahami konsep-konsep IPA.
- 2) Membantu mengembangkan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari.
- 3) Membantu menggunakan dan mengembangkan keterampilan proses dalam mempelajari konsep-konsep IPA.
- 4) Membantu siswa dalam menerapkan konsep-konsep IPA yang dibantu ilmu dasar lainnya dan dikembangkan dalam teknologi.
- 5) Membantu siswa memahami keteraturan kehidupan makhluk hidup sehingga menimbulkan rasa kagum dan cinta kepada Allah Yang Maha Kuasa.
- 6) Membantu persiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

7) Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.

b. Faktor dari dalam diri siswa

Siswa adalah sekelompok manusia yang akan diajar, dibimbing, dan dibina menuju pencapaian tujuan belajar yang ditentukan. Siswa juga mempunyai peranan dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa, dan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, yaitu terjadinya saling tukar informasi dan pengalaman mengarah kepada interaksi proses belajar mengajar yang optimal. Dalam hal ini, fungsi guru dalam proses belajar mengajar adalah:

- 1) Mengarahkan seluruh kegiatan belajar kepada suatu tujuan tertentu.
- 2) Mencari perangsang atau motivasi agar siswa mau melakukan satu tujuan tertentu.
- 3) Memberi dorongan agar siswa mau melakukan seluruh kegiatan yang mampu dilakukan untuk mencapai tujuan.

c. Faktor metode mengajar

Mengajar atau mentransfer ilmu dari guru kepada siswa memerlukan suatu teknik atau metode tertentu. Dalam dunia pendidikan telah dikenal berbagai metode mengajar yang dapat digunakan. Di lembaga pendidikan tertentu terdapat banyak mata pelajaran dan tiap mata pelajaran mempunyai tujuan-tujuan tersendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut setiap guru harus memilih metode mengajar yang paling tepat untuk mata pelajaran yang akan diajarkannya.

d. Faktor guru

Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan syitem pendidikan. Oleh karena itu peranan dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas siswa perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Dalam pendidikan, guru mempunyai tiga tugas pokok yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1) Tugas professional

Tugas professional ialah tugas yang berhubungan dengan profesinya. Tugas professional ini meliputi tugas mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan.

2) Tugas manusiawi

Tugas manusiawi adalah tugas sebagai manusia. Dalam hal ini baik guru mata pelajaran IPA maupun guru mata pelajaran lainnya bertugas mewujudkan dirinya untuk merealisasikan seluruh potensi yang dimilikinya. Guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpatik sehingga ia menjadi idola siswa.

3) Tugas kemasyarakatan

Tugas kemasyarakatan ialah guru sebagai anggota masyarakat dan warga negara seharusnya berfungsi sebagai pencipta masa depan dan penggerak kemampuan. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor penentu yang tidak mungkin dapat digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu.

e. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat menunjang keberhasilan pengajaran misalnya fasilitas gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, alat peraga dan lain-lain. Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi utama yaitu;

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis hanya dalam bentuk kata-kata atau lisan belaka.
- 2) Dengan menggunakan media pengajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif siswa.
- 3) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, daya indra seperti objek terlalu besar dapat digantikan dengan gambar, film, atau model.²⁵

C. Penilaian Hasil Belajar IPA

Pada hakikatnya belajar adalah sebuah perubahan. Akan tetapi tidak setiap perubahan adalah sebagai hasil belajar.²⁶ Sebab perubahan yang menjadi akibat belajar yang dimaksudkan di sini adalah perubahan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan dan tingkah laku.

Penilaian merupakan penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian (tes dan nontes) untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) siswa.

²⁵Sarjanaku, *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar*
<http://www.sarjanaku.com/2012/11/faktor-yang-mempengaruhi-minat-belajar.html>, diakses pada tanggal 06 Mei 2014.

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, *op. cit.*, h. 14-15.

Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka).²⁷

Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang telah dicapai siswa dengan kriteria tertentu.²⁸ Secara umum penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran, yaitu:

1. Sebagai grading, penilaian ditujukan untuk menentukan atau membedakan kedudukan hasil kerja siswa dibandingkan dengan siswa lain.
2. Sebagai alat seleksi, Penilaian ditujukan untuk memisahkan antara peserta didik yang masuk dalam kategori tertentu dan yang tidak. Untuk menggambarkan sejauh mana seorang siswa telah menguasai kompetensi
3. Sebagai bimbingan, penilaian bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan.
4. Sebagai alat diagnosis, penilaian bertujuan menunjukkan kesulitan belajar yang dialami siswa dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan.
5. Sebagai alat prediksi, penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat memprediksi bagaimana kinerja siswa pada jenjang pendidikan berikutnya atau dalam pekerjaan yang sesuai.²⁹

²⁷Emiliannur, *Evaluasi, Penilaian, Pengukuran, dan Tes*, <http://emiliannur.wordpress.com/2010/06/20/evaluasi-penilaian-pengukuran--dan-tes/>, diakses pada tanggal 06 Juli 2014

²⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 3.

²⁹Akhmad Sudrajat, *Penilaian Hasil Belajar Siswa*, <http://Akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/05/01/penilaian-hasil-belajar/>, diakses pada tanggal 06 Juli 2014

Selain itu penilaian terhadap hasil belajar juga berfungsi sebagai:

1. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional.
2. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar.
3. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tua (raport).³⁰

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu:

1. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
2. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir caturwulan, akhir semester dan akhir tahun.
3. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.
4. Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
5. Penilaian penempatan adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.³¹

³⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, *loc. cit.*

³¹*Ibid.*, h. 5.

D. Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran IPA

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yakni “pengelolaan” dan “kelas”. Pengelolaan berasal dari kata “kelola” yang artinya mengendalikan.³² Kemudian ditambah awalan “peng” dan akhiran “-an”, menjadi “pengelolaan” yang bermakna perbuatan mengatur atau mengendalikan.³³ Dalam bahasa Inggris pengelolaan sering disebut dengan kata *management*, yaitu “*act or skill of dealing with people or situations successfully*”.³⁴

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengelolaan berarti proses, cara, perbuatan mengelola atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.³⁵ Sedangkan kelas dapat diartikan sebagai ruang tempat belajar. Sehingga yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah proses pengawasan terhadap semua hal dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas demi tercapainya tujuan pendidikan.

³²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Ed.Ke-3 h. 529.

³³Hasan Alwi, *et. al.*, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Balai Pustaka, 1998), Ed. Ke-3, h.230.

³⁴*Oxford Learner's Pocket Dictionary*, (New York: Oxford University Press, 2000), *third edition*, h. 261.

³⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *loc. cit.*

Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan pengertian pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.³⁶ Ahmad Sabri mengatakan bahwa pengelolaan kelas yaitu kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.³⁷ Sedangkan Sardiman mengatakan bahwa mengelola kelas merupakan kegiatan menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kegiatan mengelola kelas berkaitan dengan “mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran” dan “menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi”.³⁸

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut secara umum menyebutkan bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan menciptakan kondisi atau situasi belajar mengajar yang kondusif bagi siswa dan sebisa mungkin mengurangi penyebab timbulnya gangguan-gangguan dari tingkah laku siswa yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran.

³⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-3. Ed. Revisi, h. 173.

³⁷Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 89.

³⁸Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, *op. cit.*, h. 169.

2. Pendekatan-Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas

Ada beberapa pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka pengelolaan kelas agar dapat terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan siswa, secara umum pendekatan-pendekatan tersebut ialah sebagai berikut:

a. Pendekatan Kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses mengontrol tingkah laku siswa. Peranan guru di sini menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas.

b. Pendekatan Ancaman

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses mengontrol tingkah laku siswa dengan cara memberi ancaman, misalnya melarang, menyindir, dan memaksa.

c. Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses membantu siswa untuk merasa bebas mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja.

d. Pendekatan Resep

Pendekatan ini dilakukan dengan mendaftar apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan guru dalam mereaksi semua masalah.

e. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu tanggapan bahwa perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku siswa, dan pemecahan diperlukan bila masalah tidak bisa dicegah. Pendekatan ini

menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar dapat mencegah atau menghentikan tingkah laku siswa yang kurang baik.

f. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses mengubah tingkah laku siswa. Peranan guru ialah mengembangkan tingkah laku siswa yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.

g. Pendekatan Sosioemosional

Pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim sosioemosional yang positif dalam kelas. Sosioemosional yang positif artinya adanya hubungan positif antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa.

h. Pendekatan Proses Kelompok

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses menciptakan kelas sebagai suatu sistem social dan proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah mengusahakan agar pengembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif.

i. Pendekatan Pluralistik

Pengelolaan kelas berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses interaksi edukatif berjalan efektif dan efisien. Di sini bebas memilih pendekatan yang sesuai dan dapat dilaksanakan.

3. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas tidak terlepas demi tercapainya tujuan pendidikan nasional itu sendiri. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyebutkan bahwa pengelolaan kelas itu dimaksudkan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya.³⁹

Kemampuan dan keterampilan mengelola kelas berguna bagi siswa dan guru, antara lain:⁴⁰

a. Bagi siswa

- 1) Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya, serta sadar untuk mengendalikan diri.
- 2) Membantu siswa mengerti/mengenalinya tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, dan melihat atau merasakan teguran guru sebagai suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- 3) Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku yang wajar sesuai dengan ragam aktivitas kelas.

b. Bagi guru

- 1) Mengembangkan pengertian dan keterampilan dalam memelihara kelancaran penyajian dan langkah-langkah pengajaran secara tepat dan baik.

³⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-2. h. 199.

⁴⁰Amir Achsin, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*, (Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang Press, 1990), Cet. Ke-2. Ed. Revisi, h. 2.

- 2) Memiliki kesadaran terhadap kebutuhan siswa dan mengembangkan kompetensinya dalam memberikan pengarahan yang jelas kepada siswa.
- 3) Memberi respon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang menimbulkan gangguan-gangguan kecil atau ringan serta memahami dan menguasai seperangkat kemungkinan strategi yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang berlebih-lebihan atau terus-menerus melawan dikelas.

Ahmad Sabri menggolongkan tujuan pengelolaan kelas menjadi dua, yaitu tujuan pengelolaan kelas secara umum dan tujuan pengelolaan kelas secara khusus.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.⁴¹

Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan menyebutkan tujuan pengelolaan kelas itu antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Untuk memberi kemudahan dalam usaha membantu kemajuan siswa dalam pelajarannya.

⁴¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, op. cit., h. 72-73.

- c. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan di kelas untuk perbaikan pengajaran pada masa mendatang.⁴²

4. Macam-Macam Kegiatan dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa pengelolaan kelas itu dapat dilakukan dengan memperhatikan penataan ruang kelas dan pengaturan siswa.⁴³

Penataan ruang kelas dapat dilakukan guru melalui pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, dan ventilasi dan tata cahaya yang akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Adapun pengaturan siswa dapat dilihat pada kegiatan organisasional, seperti guru yang berhalangan hadir, masalah antar siswa, penggantian pelajaran, dan kegiatan lainnya selain kegiatan pembelajaran.⁴⁴ Adapun aspek-aspek pengelolaan kelas antara lain:

1. Penataan Ruang Kelas
 - a. Pengaturan tempat duduk
 - b. Pengaturan alat-alat pengajaran

⁴²Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 114.

⁴³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

⁴⁴Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet.Ke-2, Ed.Revisi, h. 132-133.

- c. Penataan keindahan dan kebersihan kelas
 - d. Ventilasi dan tata cahaya
2. Pengaturan Siswa
- a. Pembentukan organisasi
 - b. Pergantian pelajaran
 - c. Guru yang berhalangan hadir
 - d. Masalah antar siswa
3. Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas
- a. Sikap tanggap
 - b. Membagi perhatian
 - c. Pemusatan perhatian kelompok
 - d. Pertanggungjawaban
 - e. Pengarahan dan petunjuk jelas
 - f. Menegur pengganggu proses belajar
 - g. Penguatan

E. Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Oleh Guru Dalam Pembelajaran IPA Dan Hasil Belajar IPA

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sangat erat kaitannya dengan pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola kelas merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki guru jika ingin disebut guru profesional. Meskipun guru menggunakan strategi belajar yang dianggap paling jitu untuk diterapkan pada proses pembelajaran, jika tidak dibarengi

dengan pengelolaan kelas yang baik oleh guru guna menghasilkan interaksi edukatif dengan siswa, maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan lancar.

Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar.⁴⁵

Guru berusaha menciptakan kondisi kelas yang efektif dan memelihara kondisi tersebut dari berbagai gangguan yang bisa menyebabkan ketidaknyamanan siswa belajar di dalam kelas. Usaha yang dapat dilakukan guru dalam mengelola kelas tersebut dapat diwujudkan dengan mengatur kelas agar terasa nyaman, rapi, indah dan bersih. Mendisiplinkan siswa melalui pembentukan organisasi kelas, dan adanya interaksi positif antara kedua belah pihak, yaitu guru dan siswa.

Interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Artinya, kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif menimbulkan interaksi edukatif yang diharapkan siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

⁴⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, *op. cit.*, h. 217.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau responden untuk mengetahui pengelolaan kelas yang dilakukan guru pengajar IPA ketika pembelajaran berlangsung.⁴⁶

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara pengelolaan kelas oleh guru pengajar dan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif yaitu desain penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka, dan pengolahan statistik.⁴⁷

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel lain. Dengan metode yang digunakan penulis ini, maka hubungan antara Pengelolaan Kelas dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V MI Sullamut Taufiq tahun pelajaran 2014/2015 akan dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.

⁴⁶Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 5.

⁴⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 53.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq terletak di jalan Manggis Gg. Taufiq Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁴⁸ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Sullamut Taufiq tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 28 orang dan tersebar pada dua kelas, yaitu kelas VA dan VB. Untuk lebih jelasnya sebaran siswa pada masing-masing kelas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴⁸Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,1983), h. 141.

Tabel 3.1 Distribusi Jumlah Populasi Penelitian

| No | Kelas | Siswa | | Jumlah siswa |
|----|-------|-----------|-----------|--------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| | VA | 10 | 4 | 14 |
| | VB | 9 | 5 | 14 |
| | Total | 19 | 9 | 28 orang |

Sumber dokumen MI Sullamut Taufiq tahun pelajaran 2014/2015

2. Sampel

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, penulis berpedoman dari pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan;”Apabila subjeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua sehingga pembahasannya merupakan populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih. Karena jumlah siswa yang diteliti kurang dari seratus, maka berdasarkan pendapat tersebut penulis mengambil teknik populasi atau sampling jenuh yaitu dengan mengambil seluruh siswa kelas V yang berjumlah 28 orang.

E. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Data yang digali oleh peneliti ada dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang.

a. Data Pokok

Data pokok dalam penelitian ini terdiri dari :

- 1) Respon siswa terhadap pengelolaan kelas guru ketika pembelajaran berlangsung.

2) Hasil belajar IPA siswa yang diperoleh dari nilai ulangan semester II tahun pelajaran 2014/2015.

b. Data Penunjang

Data penunjang dalam penelitian ini terdiri dari :

- 1) Gambaran umum lokasi penelitian.
- 2) Keadaan guru, tata usaha, dan siswa.
- 3) Keadaan sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Responden, yaitu satu orang guru pengajar mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidayah Sullamut Taufiq.
- 2) Informan, yaitu kepala sekolah, semua siswa kelas V, staf tata usaha di MI Sullamut Taufiq.
- 3) Dokumentasi, yaitu segala dokumen berupa catatan atau arsip-arsip yang memuat informasi yang mendukung dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menggali dan mengolah data yang berhubungan dengan hubungan antara pengelolaan kelas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI Sullamut Taufiq tahun pelajaran 2014/2015, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Angket

Dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan diadakan uji validitas dan reliabilitas instrumen terhadap instrumen variabel pengelolaan kelas dengan

maksud agar data yang diperoleh benar-benar teruji kesahihan dan keandalannya.⁴⁹ Teknik non tes yang digunakan penulis ini yaitu berupa angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dengan jumlah masing-masing 30 pernyataan kepada seluruh siswa kelas V. Angket ini disampaikan kepada siswa dipandu sendiri oleh peneliti dengan dibacakan dan dijelaskan maksud dari setiap pernyataan yang diajukan.

Angket dalam penelitian ini menggunakan *check list* (√), sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai. Berkenaan dengan validitas penelitian adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁵⁰

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data penunjang berupa gambaran umum mengenai lokasi penelitian, keadaan siswa, dewan guru dan staf tata usaha, dan keadaan sarana dan prasarana pembelajaran di MI Sullamut Taufiq, serta meninjau secara langsung pengelolaan kelas oleh guru terhadap responden selama pembelajaran berlangsung dikelas VA dan VB.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada informan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum lokasi penelitian berupa sejarah

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h. 206.

⁵⁰*Ibid*, h. 136.

singkat berdirinya MI Sullamut Taufiq, keadaan siswa, dewan guru, staf tata usaha serta sarana prasarana di MI Sullamut Taufiq.

d. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data nilai ulangan semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dan untuk memperoleh data penunjang berupa gambaran umum lokasi penelitian, keadaan siswa, dewan guru, staf tata usaha serta sarana dan prasarana di MI Sullamut Taufiq.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data, dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Matriks Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

| No | Data | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data |
|----|---|--|---|
| 1 | Data Pokok a. Respon siswa terhadap pengelolaan kelas guru ketika pembelajaran berlangsung. b. Hasil belajar IPA siswa | Siswa Guru IPA | Angket Wawancara, Dokumentasi |
| 2 | Data Penunjang a. Proses pembelajaran IPA di MI Sullamut Taufiq. b. Gambaran umum lokasi penelitian. c. Keadaan siswa MI Sullamut Taufiq. d. Keadaan guru dan staf tata usaha MI Sullamut Taufiq. e. Keadaan sarana dan prasarana yang tersedia disekolah. | Guru IPA Dokumen dan informan Dokumen dan informan Dokumen dan informan Dokumen dan informan | Observasi Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Wawancara, Observasi, Dokumentasi. |

F. Desain Pengukuran

Dalam penelitian ini, dibuat desain pengukuran sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas ketika pembelajaran IPA

Data mengenai pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru IPA diambil berdasarkan angket respon siswa mengenai pengelolaan kelas ketika pembelajaran IPA berlangsung, dalam penyusunan angket tersebut perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Sebelum butir-butir pertanyaan atau pernyataan ada pengantar dan petunjuk pengisian.
- b. Butir-butir pertanyaan dirumuskan secara jelas, menggunakan kata-kata lazim (Popular), kalimat tidak panjang dan tidak beranak.
- c. Untuk setiap pertanyaan atau pernyataan terbuka dan berstruktur disediakan kolom untuk menuliskan jawaban atau respon dari responden secukupnya. Untuk pertanyaan atau pernyataan tertutup telah disediakan alternatif jawaban dan tiap alternatif jawaban hanya berisi satu pesan sederhana.⁵¹

Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan model skala deskriptif dari Likert atau sering disebut Skala Likert. Dalam penelitian ini skala angket di susun sebanyak 30 item pernyataan yang terdiri dari 15 item pernyataan positif dan 15 item pernyataan negatif. Alternatif jawaban pernyataan yang disediakan sebanyak 5 pilihan yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

- a. Apabila pernyataan positif maka diberikan penilaian sebagai berikut:

Sangat setuju diberi skor = 5

Setuju diberi skor = 4

Ragu-ragu diberi skor = 3

⁵¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), *Op.Cit.*, h. 219-220.

Tidak setuju diberi skor = 2

Sangat tidak setuju diberi skor = 1

b. Apabila pernyataan negatif maka diberikan penilaian sebagai berikut:

Sangat setuju diberi skor = 1

Setuju diberi skor = 2

Ragu-ragu diberi skor = 3

Tidak setuju diberi skor = 4

Sangat tidak setuju diberi skor = 5

Angket pengelolaan kelas pada siswa kelas V MI Sullamut Taufiq

Kecamatan Banjarmasin Timur, dapat dilihat dari indikator:

1. Penataan ruang kelas

a. Pengaturan tempat duduk

1) Tempat duduk saya nyaman untuk digunakan

Pengukuran:

a) Skor 5 untuk jawaban sangat setuju

b) Skor 4 untuk jawaban setuju

c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu

d) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju

e) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

2) Jumlah tempat duduk di kelas saya sesuai dengan banyaknya siswa

Pengukuran:

a) Skor 5 untuk jawaban sangat setuju

b) Skor 4 untuk jawaban setuju

- c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
 - d) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
 - e) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju
- 3) Saya ingin tempat duduk saya dirubah agar tidak membosankan

Pengukuran:

- a) Skor 1 untuk jawaban sangat setuju
- b) Skor 2 untuk jawaban setuju
- c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
- d) Skor 4 untuk jawaban tidak setuju
- e) Skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju

b. Pengaturan alat-alat pengajaran

- 1) Di kelas saya tersedia papan absen siswa

Pengukuran:

- a) Skor 5 untuk jawaban sangat setuju
- b) Skor 4 untuk jawaban setuju
- c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
- d) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
- e) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

- 2) Ukuran papan tulis di kelas saya sesuai dengan kondisi kelas

Pengukuran:

- a) Skor 5 untuk jawaban sangat setuju
- b) Skor 4 untuk jawaban setuju
- c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu

- d) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
 - e) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju
- 3) Tulisan di papan tulis dapat saya lihat dengan jelas

Pengukuran:

- a) Skor 5 untuk jawaban sangat setuju
 - b) Skor 4 untuk jawaban setuju
 - c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
 - d) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
 - e) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju
- 4) Letak papan absen di kelas saya tidak tertata dengan rapi

Pengukuran:

- a) Skor 1 untuk jawaban sangat setuju
 - b) Skor 2 untuk jawaban setuju
 - c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
 - d) Skor 4 untuk jawaban tidak setuju
 - e) Skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju
- 5) Peralatan pembelajaran IPA di kelas saya seperti alat peraga masih kurang lengkap

Pengukuran:

- a) Skor 1 untuk jawaban sangat setuju
- b) Skor 2 untuk jawaban setuju
- c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
- d) Skor 4 untuk jawaban tidak setuju

e) Skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju

c. Penataan keindahan dan kebersihan kelas

1) Jangan membuang sampah sembarangan di kelas

Pengukuran:

a) Skor 5 untuk jawaban sangat setuju

b) Skor 4 untuk jawaban setuju

c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu

d) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju

e) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

2) Hiasan dinding di kelas saya sangat bermanfaat dan mendidik

Pengukuran:

a) Skor 5 untuk jawaban sangat setuju

b) Skor 4 untuk jawaban setuju

c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu

d) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju

e) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

3) Jadwal piket di kelas saya tidak dibuat dengan rapi

Pengukuran:

a) Skor 1 untuk jawaban sangat setuju

b) Skor 2 untuk jawaban setuju

c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu

d) Skor 4 untuk jawaban tidak setuju

e) Skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju

4) Hiasan dinding di kelas saya kurang tertata rapi

Pengukuran:

- a) Skor 1 untuk jawaban sangat setuju
- b) Skor 2 untuk jawaban setuju
- c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
- d) Skor 4 untuk jawaban tidak setuju
- e) Skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju

d. Ventilasi dan tata cahaya

1) Menjelang siang hari kelas terasa panas dan pengap

Pengukuran:

- a) Skor 1 untuk jawaban sangat setuju
- b) Skor 2 untuk jawaban setuju
- c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
- d) Skor 4 untuk jawaban tidak setuju
- e) Skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju

2. Pengaturan Siswa

a. Pembentukan organisasi

1) Daftar susunan pengurus kelas dibuat dengan rapi

Pengukuran:

- a) Skor 5 untuk jawaban sangat setuju
- b) Skor 4 untuk jawaban setuju
- c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
- d) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju

e) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

b. Pergantian pelajaran

- 1) Pergantian jam pelajaran tidak berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan

Pengukuran:

a) Skor 1 untuk jawaban sangat setuju

b) Skor 2 untuk jawaban setuju

c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu

d) Skor 4 untuk jawaban tidak setuju

e) Skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju

c. Guru yang berhalangan hadir

- 1) Jika suatu ketika guru IPA berhalangan hadir, maka saya mengisi waktu dengan belajar bersama

Pengukuran:

a) Skor 5 untuk jawaban sangat setuju

b) Skor 4 untuk jawaban setuju

c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu

d) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju

e) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

d. Masalah antar siswa

- 1) Ketua kelas kami selalu berperan aktif jika terjadi pertikaian antarsiswa di kelas

Pengukuran:

- a) Skor 5 untuk jawaban sangat setuju
 - b) Skor 4 untuk jawaban setuju
 - c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
 - d) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
 - e) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju
- 2) Guru kelas bersikap acuh tak acuh jika terjadi pertikaian antarsiswa di kelas

Pengukuran:

- a) Skor 1 untuk jawaban sangat setuju
- b) Skor 2 untuk jawaban setuju
- c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
- d) Skor 4 untuk jawaban tidak setuju
- e) Skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju

3. Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas

a. Sikap tanggap

- 1) Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran di depan kelas

Pengukuran:

- a) Skor 5 untuk jawaban sangat setuju
- b) Skor 4 untuk jawaban setuju
- c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
- d) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
- e) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

- 2) Guru pernah menegur siswa yang mengganggu pelajaran dengan kata-kata kasar

Pengukuran:

- a) Skor 1 untuk jawaban sangat setuju
- b) Skor 2 untuk jawaban setuju
- c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
- d) Skor 4 untuk jawaban tidak setuju
- e) Skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju

- b. Membagi perhatian

- 1) Guru tidak pernah menenangkan kelas terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran

Pengukuran:

- a) Skor 1 untuk jawaban sangat setuju
- b) Skor 2 untuk jawaban setuju
- c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
- d) Skor 4 untuk jawaban tidak setuju
- e) Skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju

- c. Pemusatan perhatian kelompok

- 1) Guru mengontrol kegiatan/aktivitas siswa saat mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan

Pengukuran:

- a) Skor 5 untuk jawaban sangat setuju
- b) Skor 4 untuk jawaban setuju

- c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
 - d) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
 - e) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju
- d. Pertanggungjawaban
- 1) Guru selalu menegur beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran sambil menjelaskan di depan kelas
 Pengukuran:
 - a) Skor 1 untuk jawaban sangat setuju
 - b) Skor 2 untuk jawaban setuju
 - c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
 - d) Skor 4 untuk jawaban tidak setuju
 - e) Skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju
 - 2) Guru tidak pernah meminta siswa atau salah satu anggota masing-masing kelompok mempersentasikan jawaban dipapan tulis
 Pengukuran:
 - a) Skor 1 untuk jawaban sangat setuju
 - b) Skor 2 untuk jawaban setuju
 - c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
 - d) Skor 4 untuk jawaban tidak setuju
 - e) Skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju
- e. Pengarahan dan petunjuk jelas
- 1) Saya kurang paham dengan pelajaran IPA karena penjelasan guru kurang jelas

Pengukuran:

- a) Skor 1 untuk jawaban sangat setuju
 - b) Skor 2 untuk jawaban setuju
 - c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
 - d) Skor 4 untuk jawaban tidak setuju
 - e) Skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju
- f. Menegur pengganggu proses belajar
- 1) Guru selalu memberikan peringatan kepada siswa yang sering membuat keributan dikelas

Pengukuran:

- a) Skor 5 untuk jawaban sangat setuju
 - b) Skor 4 untuk jawaban setuju
 - c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
 - d) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
 - e) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju
- 2) Guru selalu membedakan siswa yang satu dengan yang lain karena kepandaiannya

Pengukuran:

- a) Skor 1 untuk jawaban sangat setuju
- b) Skor 2 untuk jawaban setuju
- c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
- d) Skor 4 untuk jawaban tidak setuju
- e) Skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju

- 3) Guru tidak pernah memberikan hukuman kepada siswa yang sering membuat keributan dikelas

Pengukuran:

- a) Skor 1 untuk jawaban sangat setuju
- b) Skor 2 untuk jawaban setuju
- c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
- d) Skor 4 untuk jawaban tidak setuju
- e) Skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju

g. Penguatan

- 1) Guru selalu memberikan pujian kepada siswa yang rajin dan pandai

Pengukuran:

- a) Skor 5 untuk jawaban sangat setuju
- b) Skor 4 untuk jawaban setuju
- c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
- d) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
- e) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

- 2) Guru selalu memberikan motivasi kepada semua siswa agar rajin belajar dan terus berlatih dirumah

Pengukuran:

- a) Skor 5 untuk jawaban sangat setuju
- b) Skor 4 untuk jawaban setuju
- c) Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu
- d) Skor 2 untuk jawaban tidak setuju

e) Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

Sebaran item pernyataan angket model skala likert dapat dilihat pada tabel

3.3 dan 3.4 berikut ini.

Tabel 3.3 Sebaran Item Pernyataan Sebelum Uji Coba Skala Angket Pengelolaan Kelas Ketika Pembelajaran IPA

| No. | Aspek Pengelolaan Kelas | Item Pernyataan | | Total |
|--------------|--|-----------------|---------|-------|
| | | Positif | Negatif | |
| 1. | Penataan Ruang Kelas | | | |
| | a. Pengaturan tempat duduk | 1, 2 | 3 | 3 |
| | b. Pengaturan alat-alat pengajaran | 4, 6, 12 | 5, 8 | 5 |
| | c. Penataan keindahan dan kebersihan kelas | 9, 11 | 7, 10 | 4 |
| | d. Ventilasi dan tata cahaya | - | 13 | 1 |
| 2. | Pengaturan Siswa | | | |
| | a. Pembentukan organisasi/ | 15 | - | 1 |
| | b. Pergantian pelajaran | - | 14 | 1 |
| | c. Guru yang berhalangan hadir | 16 | - | 1 |
| | d. Masalah antar siswa | 17 | 18 | 2 |
| 3. | Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas | | | |
| | a. Sikap tanggap | 21 | 22 | 2 |
| | b. Membagi perhatian | - | 20 | 1 |
| | c. Pemusatan perhatian kelompok | 23 | - | 1 |
| | d. Pertanggungjawaban | - | 24, 27 | 2 |
| | e. Pengarahan dan petunjuk jelas | - | 19 | 1 |
| | f. Menegur pengganggu proses belajar | 29 | 25, 28 | 3 |
| g. Penguatan | 26, 30 | - | 2 | |
| Total | | 15 | 15 | 30 |

Tabel 3.4 Sebaran Item Pernyataan Sesudah Uji Coba Skala Angket Pengelolaan Kelas Ketika Pembelajaran IPA

| No. | Aspek Pengelolaan Kelas | Item Pernyataan | | Total |
|-------|--|-----------------|---------|-------|
| | | Positif | Negatif | |
| 1. | Penataan Ruang Kelas | | | |
| | a. Pengaturan tempat duduk | 1 | - | 1 |
| | b. Pengaturan alat-alat pengajaran | 12 | 8 | 2 |
| | c. Penataan keindahan dan kebersihan kelas | 11 | 10 | 2 |
| | d. Ventilasi dan tata cahaya | - | 13 | 1 |
| 2. | Pengaturan Siswa | | | |
| | a. Pembentukan organisasi | 15 | - | 1 |
| | b. Pergantian pelajaran | - | - | 0 |
| | c. Guru yang berhalangan hadir | 16 | - | 1 |
| | d. Masalah antar siswa | 17 | 18 | 2 |
| 3. | Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas | | | |
| | a. Sikap tanggap | 21 | - | 1 |
| | b. Membagi perhatian | - | - | 0 |
| | c. Pemusatan perhatian kelompok | 23 | - | 1 |
| | d. Pertanggungjawaban | - | 27 | 1 |
| | e. Pengarahan dan petunjuk jelas | - | - | 0 |
| | f. Menegur pengganggu proses belajar | 29 | 25 | 2 |
| | g. Penguatan | - | - | 0 |
| Total | | 9 | 6 | 15 |

Kategori hasil perhitungan angket pengelolaan kelas:

- a. pengelolaan kelas terhadap siswa dikatakan tinggi jika nilai yang diperoleh berada di atas $Mean + 1SD$.
- b. pengelolaan kelas terhadap siswa dikatakan sedang jika nilai yang diperoleh berada diantara $Mean + 1SD$ dengan $Mean - 1SD$.
- c. pengelolaan kelas terhadap siswa dikatakan rendah jika nilai yang diperoleh berada di bawah $Mean - 1SD$.

2. Hasil Belajar IPA

Dalam penelitian ini hasil belajar IPA siswa kelas V diambil dari nilai Ulangan semester II tahun pelajaran 2014/2015. Nilai akhir hasil belajar siswa akan dipresentasikan menggunakan pedoman dari Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu:

Tabel 3.5 Interpretasi Hasil Belajar

| No. | Nilai | Keterangan |
|-----|-----------------|-------------|
| 1. | 95,00 – 100,00 | Istimewa |
| 2 | 80,00 – < 95,00 | Amat Baik |
| 3 | 65,00 – < 80,00 | Baik |
| 4 | 55,00 – < 65,00 | Cukup |
| 5 | 40,00 – < 55,00 | Kurang |
| 6 | 0,00 – < 40,00 | Amat Kurang |

Pedoman dari Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan

G. Pengembangan Instrumen Penilaian

1. Penilaian Pengelolaan Kelas

Pada pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa untuk menilai pengelolaan kelas oleh guru ketika pembelajaran IPA digunakan angket dengan model skala likert. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun pertanyaan atau pernyataan dengan skala likert adalah:

- a. Bentuk standar skala likert adalah 1 sampai 5.
- b. Sebaiknya jumlah item dibuat berkisar 25 sampai 30 pertanyaan atau pernyataan untuk mengukur sebuah variabel, sehingga reliabilitasnya cenderung tinggi.
- c. Buatlah item dalam bentuk positif dan negatif dalam proporsi yang seimbang serta ditempatkan secara acak.

Sebelum dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu dilaksanakan uji coba untuk mengetahui kevalidan dan kereliabilisan angket yang akan diujikan. Adapun uji coba ini dilaksanakan pada siswa kelas V MI Nurul Islam Banjarmasin, yang berjumlah 24 orang untuk menghindari kebocoran angket.

a. Validitas

Valid sering diartikan dengan tepat, benar, shahih dan absah. Jadi kata validitas dapat diartikan dengan ketepatan, kebenaran, keshahihan dan keabsahan. Menurut Nana Sudjana validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai.⁵² Untuk menentukan validitas angket digunakan rumus korelasi *r product moment* dengan angka kasar, yaitu:⁵³

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{ N \sum x^2 - (\sum x)^2 \} \{ N \sum y^2 - (\sum y)^2 \}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi antara variabel X dan variabel Y yang dikorelasikan

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat Y

$\sum x^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

N = Jumlah frekuensi atau jumlah subyek.⁵⁴

⁵²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 12.

⁵³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, op. cit.*, h. 69-75.

⁵⁴Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Banjarmasin: CYPRUS, 2006), Cet. Ke-2, Ed. Revisi, h. 136-137.

Harga r_{xy} perhitungan dibandingkan dengan r pada tabel harga kritik *product moment* dengan taraf signifikan 5%, jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka instrumen angket tersebut valid.

b. Reliabel

Reliabel adalah kemantapan suatu tes apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subyek yang sama, senantiasa menunjukkan hasil yang tetap sama atau sifatnya stabil.⁵⁵

Menentukan reliabilitas dari angket bentuk pernyataan dapat menggunakan rumus *Alpha*, yakni sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{i^2}{t^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstan

i^2 = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

t^2 = varian total.⁵⁶

c. Hasil Uji Coba Angket Pengelolaan Kelas

Mengingat dalam penelitian ini digunakan angket model skala likert, maka penulis melakukan uji coba terlebih dahulu guna mengetahui tingkat kevalidan dan kereliabilisan angket yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk uji coba angket model skala likert dilaksanakan dikelas yang berbeda dengan kelas yang

⁵⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, op. cit., h. 95-96.

⁵⁶*Ibid.*, h. 207-209.

dijadikan sampel dalam penelitian, yaitu pada kelas V MI Nurul Islam yang berjumlah 24 orang.

Uji coba angket pengelolaan kelas dengan skala likert terdiri dari 30 item pernyataan. Dari hasil tes uji coba angket pengelolaan kelas tersebut diperoleh data yang ditunjukkan pada lampiran 4, kemudian dilakukan perhitungan untuk validitas dan reliabilitas instrumen terhadap 30 item pernyataan yang telah diujicobakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6 Perhitungan Validitas Item Pernyataan Angket Nomor 1

| Item Pernyataan Nomor 1 | | | | | |
|-------------------------|----|------|----------------|----------------|-------|
| No. | X | Y | X ² | Y ² | XY |
| 1 | 5 | 126 | 25 | 15876 | 630 |
| 2 | 5 | 115 | 25 | 13225 | 575 |
| 3 | 4 | 109 | 16 | 11881 | 436 |
| 4 | 4 | 124 | 16 | 15376 | 496 |
| 5 | 5 | 126 | 25 | 15876 | 630 |
| 6 | 4 | 103 | 16 | 10609 | 412 |
| 7 | 4 | 114 | 16 | 12996 | 456 |
| 8 | 2 | 99 | 4 | 9801 | 198 |
| 9 | 4 | 116 | 16 | 13456 | 464 |
| 10 | 5 | 127 | 25 | 16129 | 635 |
| 11 | 2 | 102 | 4 | 10404 | 204 |
| 12 | 5 | 130 | 25 | 16900 | 650 |
| 13 | 5 | 139 | 25 | 19321 | 695 |
| 14 | 4 | 116 | 16 | 13456 | 464 |
| 15 | 4 | 111 | 16 | 12321 | 444 |
| 16 | 3 | 99 | 9 | 9801 | 297 |
| 17 | 4 | 112 | 16 | 12544 | 448 |
| 18 | 5 | 124 | 25 | 15376 | 620 |
| 19 | 4 | 108 | 16 | 11664 | 432 |
| 20 | 4 | 115 | 16 | 13225 | 460 |
| 21 | 4 | 116 | 16 | 13456 | 464 |
| 22 | 3 | 116 | 9 | 13456 | 348 |
| 23 | 4 | 130 | 16 | 16900 | 520 |
| 24 | 4 | 108 | 16 | 11664 | 432 |
| | 97 | 2785 | 409 | 325713 | 11410 |

Perhitungan uji validitas untuk item pernyataan nomor 1 adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{lll} x & = 97 & y & = 2785 & xy & = 11410 \\ x^2 & = 409 & y^2 & = 325713 & N & = 24 \\ x^2 & = 9409 & y^2 & = 7756225 & & \end{array}$$

Sehingga:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{ N \sum x^2 - (\sum x)^2 \} \{ N \sum y^2 - (\sum y)^2 \}}} \\ &= \frac{(24 \times 11410) - (97 \times 2785)}{\sqrt{(24 \times 409 - 9409)(24 \times 325713 - 7756225)}} \\ &= \frac{273840 - 270145}{\sqrt{(9816 - 9409)(7817112 - 7756225)}} \\ &= \frac{3695}{\sqrt{(407)(60887)}} \\ &= \frac{3695}{24781009} \\ &= 0,74225811 \\ &= 0,742 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel harga titik dari *r product moment* pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 24$ dapat dilihat bahwa $r_{tabel} = 0,404$ dan $r_{xy} = 0,742$. Karena $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item butir soal nomor 1 dinyatakan valid. Dengan cara perhitungan yang sama seperti di atas, diperoleh harga validitas item pernyataan.

Perhitungan reliabilitas item pernyataan digunakan rumus *Alpha*, yakni sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{i^2}{t^2} \right)$$

Dari tabel tersebut diketahui:

$$X_t = 2785$$

$$(\sum X_t)^2 = 7756225$$

$$\sum X_t^2 = 325713$$

$$S_t^2 = 24,39$$

Maka:

$$\begin{aligned} \text{Varian total } (S_t^2) &= \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{325713 - \frac{7756225}{24}}{24} \\ (S_t^2) &= \frac{325713 - 323176,042}{24} \\ &= \frac{2536,958}{24} \\ &= 105,706583 \\ &= 105,71 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{i^2}{t^2} \right) \\ &= \left(\frac{24}{24-1} \right) \left(1 - \frac{24,39}{105,71} \right) \\ &= (1,04) \times (1 - 0,23) \\ &= 1,04 \times 0,77 \\ &= 0,8008 \\ &= 0,801 \end{aligned}$$

Kemudian memberikan interpretasi terhadap r_{11} dari perhitungan di atas telah berhasil diketahui besarnya koefisien reliabilitas tes (r_{11}) sebesar 0,801. Dengan koefisien reliabilitas tes sebesar 0,801 itu dapat dinyatakan bahwa item pernyataan yang diikuti oleh 24 orang siswa dan menyajikan 30 item pernyataan itu adalah reliabel, sebab r_{11} sebesar 0,801 itu diatas 0,70. Adapun hasil perhitungan untuk uji validitas dan reliabilitas butir pernyataan angket disajikan dalam lampiran 5 dan 6.

Berdasarkan uji validitas, dapat disimpulkan bahwa dari 30 item pernyataan yang diujicobakan, 15 item pernyataan yang valid dan 15 item pernyataan yang tidak valid. Jadi, jumlah item yang akan digunakan untuk penelitian adalah 15 item pernyataan dengan sebaran pernyataan angket dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7 Sebaran Angket Pengelolaan Kelas Ketika Pembelajaran IPA

| No. | Aspek Pengelolaan Kelas | Item Pernyataan | | Total |
|-----|--|-----------------|---------|-------|
| | | Positif | Negatif | |
| 1. | Penataan Ruang Kelas | | | |
| | a. Pengaturan tempat duduk | 1 (1) | - | 1 |
| | b. Pengaturan alat-alat pengajaran | 12 (5) | 8 (2) | 2 |
| | c. Penataan keindahan dan kebersihan kelas | 11 (4) | 10 (3) | 2 |
| | d. Ventilasi dan tata cahaya | - | 13 (6) | 1 |
| 2. | Pengaturan Siswa | | | |
| | a. Pembentukan organisasi | 13 (7) | - | 1 |
| | b. Pergantian pelajaran | - | - | 0 |
| | c. Guru yang berhalangan hadir | 16 (8) | - | 1 |
| | d. Masalah antar siswa | 17 (9) | 18 (10) | 2 |

| No. | Aspek Pengelolaan Kelas | Item Pernyataan | | Total |
|-----|---|-----------------|---------|-------|
| | | Positif | Negatif | |
| 3. | Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas | | | |
| | a. Sikap tanggap | 21 (11) | - | 1 |
| | b. Membagi perhatian | - | - | 0 |
| | c. Pemusatan perhatian kelompok | 23 (12) | - | 1 |
| | d. Pertanggungjawaban | - | 27 (13) | 1 |
| | e. Pengarahan dan petunjuk jelas | - | - | 0 |
| | f. Menegur pengganggu proses belajar | 29 (15) | 25 (14) | 2 |
| | g. Penguatan | - | - | 0 |
| | Total | 9 | 6 | 15 |

Skor yang diperoleh siswa, akan ditentukan tingkat skor angket siswa berdasarkan perhitungan pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai Angket Pengelolaan Kelas Ketika Pembelajaran dan Hasil Belajar IPA di Kelas V MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

| No. | X | F | FX | X ² | FX ² |
|-----|----|---|-----|----------------|-----------------|
| 1 | 75 | 1 | 75 | 5625 | 5625 |
| 2 | 65 | 2 | 130 | 4225 | 8450 |
| 3 | 63 | 1 | 63 | 3969 | 3969 |
| 4 | 62 | 1 | 62 | 3844 | 3844 |
| 5 | 60 | 2 | 120 | 3600 | 7200 |
| 6 | 59 | 3 | 177 | 3481 | 10443 |
| 7 | 58 | 3 | 174 | 3364 | 10092 |
| 8 | 57 | 4 | 228 | 3249 | 12996 |
| 9 | 56 | 2 | 112 | 3136 | 6272 |
| 10 | 55 | 2 | 110 | 3025 | 6050 |
| 11 | 54 | 2 | 108 | 2916 | 5832 |

| No. | X | F | FX | X ² | FX ² |
|-----|----|----|------|----------------|-----------------|
| 12 | 53 | 2 | 106 | 2809 | 5618 |
| 13 | 52 | 1 | 52 | 2704 | 2704 |
| 14 | 51 | 1 | 51 | 2601 | 2601 |
| 15 | 50 | 1 | 50 | 2500 | 2500 |
| | | 28 | 1618 | | 94196 |

1. Rata-rata skor angket

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{1618}{28} \\
 &= 57,79
 \end{aligned}$$

2. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_{tot} &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\
 SD_{tot} &= \sqrt{\frac{94196}{28} - \left(\frac{1618}{28}\right)^2} \\
 SD_{tot} &= \sqrt{3364,14 - (57,79)^2} \\
 SD_{tot} &= \sqrt{3364,14 - 3339,68} \\
 SD_{tot} &= \sqrt{24,46} \\
 &= 4,95
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas diperoleh $M = 57,79$ dan $SD_{tot} = 4,95$ maka diperoleh:

- a. Pengelolaan kelas terhadap siswa dikatakan tinggi jika nilai yang diperoleh berada di atas $Mean + ISD = 57,79 + (1) 4,95 = 62,74$ atau > 63 .
- b. Pengelolaan kelas terhadap siswa dikatakan sedang jika nilai yang diperoleh berada diantara $Mean + ISD$ dengan $Mean - ISD$
 $57,79 + (1) 4,95 = 62,74$ sampai dengan $57,79 - (1) 4,95 = 52,84$ atau $53 - 63$.
- c. Pengelolaan kelas terhadap siswa dikatakan rendah jika nilai yang diperoleh berada di bawah $Mean - ISD = 57,79 - (1) 4,95 = 52,84$ atau < 53 .

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh kategori tingkat siswa sebagai berikut.

Tabel 3.9 Kategori Skor Angket Pengelolaan Kelas

| Rentang Skor | Keterangan |
|--------------|------------|
| > 63 | Tinggi |
| $53 - 63$ | Sedang |
| < 53 | Rendah |

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. *Editing*

Yaitu memeriksa kembali data dan angket yang telah terkumpul.

b. *Skoring*

Yakni memberikan penilaian atau skor terhadap jawaban responden yang telah diperiksa.

c. *Coding*

Yaitu mengklasifikasi jawaban responden dengan memberikan kode tertentu pada setiap alternatif jawaban.

d. *Tabulating*

Yakni menuangkan data kedalam tabel agar dapat dilihat dengan jelas frekuensi dan presentasi jawaban responden. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P : angka persentasi

F : Frekuensi

N : Jumlah Siswa⁵⁷

e. Klasifikasi, yaitu pengelompokkan data sesuai dengan sifatnya.

f. Interpretasi Data

Yakni menafsirkan atau menjelaskan data-data dalam bentuk angka kedalam bentuk kategori sebagai berikut:

Tabel 3.10 Interpretasi Data

| Rentang (%) | Kategori |
|-------------|---------------|
| 0 – < 20 | Sangat rendah |
| 20 – < 40 | Rendah |
| 40 – < 60 | Sedang |
| 60 – < 80 | Tinggi |
| 80 – 100 | Sangat Tinggi |

⁵⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 43

2. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis sesuai tahap-tahap berikut:

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan dilakukan untuk mengetahui lengkap atau tidaknya data dari variabel yang diteliti dan dikumpulkan dari responden. Analisis pendahuluan dilakukan dengan menyusun tabel tunggal dari variabel-variabel yang diukur, kemudian diolah menjadi tabel ganda untuk selanjutnya dianalisis dalam uji hipotesis.

b. Analisis uji hipotesis

Analisis uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Teknik analisis yang digunakan adalah *teknik analisis korelasional*, yaitu teknik analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.

Tujuan digunakannya korelasional ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ingin mencari bukti apakah benar terdapat hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya berdasarkan data yang diperoleh.
- 2) Ingin memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan/korelasi antar variabel tersebut merupakan hubungan yang signifikan atau tidak.⁵⁸
- 3) Ingin menjawab pertanyaan apakah hubungan antara variabel tersebut termasuk hubungan yang kuat, cukupan atau lemah (kalau memang ada hubungannya).

⁵⁸Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, *op. cit.*, h. 133-134.

Teknik analisis korelasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korelasi triserial*, karena gejala yang akan diteliti adalah antara variabel yang berskala ordinal dengan variabel yang berskala interval.

Untuk menghitung nilai *r Korelasi Triserial*, maka terlebih dahulu harus mencari Standar Deviasi Total dengan rumus:

$$SD_{tot} = \sqrt{\frac{fx^2}{N} - \left(\frac{fx}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD_{tot} = Standar Deviasi Total

fx = Jumlah dari hasil perkalian antara frekuensi dan midpointnya masing-masing

fx^2 = Jumlah dari hasil perkalian antara frekuensi dan midpointnya yang sudah dikuadratkan

N = Jumlah Frekuensi

Rumus korelasi *Triserial*, yaitu:

$$r_{tris} = \frac{(O_r - O_t)(M)}{SD_{tot} \sqrt{\frac{\{(O_r - O_t)^2\}}{P}}}$$

Keterangan:

r_{tris} = Koefisien Korelasi Triserial

O_r = Ordinat yang lebih rendah

O_t = Ordinat yang lebih tinggi

M = Mean

SD_{tot} = Standar Devisi Total

P = Proporsi individu dalam golongan

Koefisien korelasi yang diperoleh kemudian dikoreksi dengan menggunakan rumus korelasi karena chotomisasi, yaitu:

$$r_{ch} = r_{tris} = \frac{\sqrt{[(or - ot)^2]}}{P}$$

Dimana r_{ch} = korelasi karena chotomisasi.⁵⁹

Sebelum koefisien korelasi dikoreksi, maka dilakukan interpretasi data dengan menggunakan tabel kritik *r product moment*. Dengan cara ini, harga koefisien korelasi yang ditulis dengan r_{hitung} dikonsultasikan dengan r pada tabel *Product Moment* yang bisa ditulis dengan r_{tabel} .

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kedua variabel yang diteliti, maka disusun hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o), yaitu:

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI Sullamut Taufiq.

H_o : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI Sullamut Taufiq.

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima.
2. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

⁵⁹*Ibid*, hal. 143-149.

Pengujian berikutnya adalah uji signifikansi yang bertujuan untuk memperoleh kejelasan apakah korelasi antara dua variabel yang diteliti merupakan korelasi yang signifikansi atau tidak, untuk itu hasil diuji dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r^2 (N - 1)}{(1 - r^2)}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

N = Jumlah sampel.⁶⁰

I. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, ada beberapa tahapan yang penulis lakukan yaitu:

1. Tahapan Pendahuluan
 - a. Penjajakan awal ke lokasi penelitian.
 - b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk penyusunan desain proposal.
 - c. Membuat desain proposal penelitian.
 - d. Mengajukan desain proposal penelitian serta memohon persetujuan judul kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Tahapan Persiapan.
 - a. Melakukan seminar proposal skripsi yang telah disetujui oleh fakultas.

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, op. cit.*, h. 294.

- b. Merevisi proposal skripsi yang berpedoman kepada hasil seminar dan petunjuk dari Bapak/Ibu pembimbing skripsi.
 - c. Memohon surat riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
 - d. Mempersiapkan pedoman pengumpulan data.
3. Tahapan Pelaksanaan.
- a. Menghubungi responden dan informan untuk menggali data.
 - b. Mengadakan penelitian untuk menggali data dilapangan.
 - c. Mengumpulkan data sesuai dengan teknik yang digunakan.
 - d. Mengolah data yang sudah dikumpulkan.
 - e. Menganalisis data dengan teknik yang sudah direncanakan.
 - f. Menarik kesimpulan dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan.
4. Tahapan Penyusunan Laporan
- a. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan aturan dan kaidah yang berlaku.
 - b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing sekaligus memohon persetujuan.
 - c. Memperbaiki dan memperbanyak hasil penelitian yang telah disetujui dan selanjutnya siap diuji dan dipertahankan di dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin. Secara umum keadaan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin Timur

Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq terletak di jalan Manggis Gg. Taufiq Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Agustus 1993 oleh tokoh masyarakat jalan Manggis Gg. Taufiq Kelurahan Kuripan yakni Bapak Mahmud Bin H. Ahmad. Sekolah ini pada awalnya hanyalah sekolah rakyat duduk, ruangan kelas yang digunakan sangat terbatas. Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman yang menuntut pentingnya peran pendidikan dalam kebutuhan masyarakat sekitar, maka sekolah ini mengalami berbagai perubahan yang semakin baik walaupun bangunan dan sarana prasarana sekolah masih belum lengkap. Terdapat perubahan pada sistem pembelajaran sesuai kurikulum.

2. Sarana dan Prasarana yang Dimiliki

Sebagai Madrasah Ibtidaiyah Swasta, MI Sullamut Taufiq memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan kurang memadai dan kurang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif, dan ada sedikit bangunan

Madrasah dalam tahap renovasi. Untuk lebih jelasnya mengenai bangunan

Madrasah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.1 Gedung atau Bangunan Sekolah

| No | Jenis Prasarana | Jumlah Ruang | Jumlah Ruang Kondisi Baik | Jumlah Kondisi Rusak | Kategori Kerusakan | | |
|-----|-----------------------------|--------------|---------------------------|----------------------|--------------------|--------------|-------------|
| | | | | | Rusak Ringan | Rusak Sedang | Rusak Berat |
| 1. | Ruang Kelas | 10 | 4 | 6 | | | |
| 2. | Perpustakaan | 1 | | | | | |
| 3. | Ruang Lab. IPA | | | | | | |
| 4. | Ruang lab. Biologi | | | | | | |
| 5. | Ruang Lab. Fisika | | | | | | |
| 6. | Ruang lab. Kimia | | | | | | |
| 7. | Ruang Lab. Komputer | | | | | | |
| 8. | Ruang Lab. Bahasa | | | | | | |
| 9. | Ruang Pimpinan | 1 | 1 | | | | |
| 10. | Ruang Guru | 1 | | 1 | | | |
| 11. | Ruang Tata Usaha | | | | | | |
| 12. | Ruang Konseling | | | | | | |
| 13. | Ruang Keterampilan/B engkel | | | | | | |
| 14. | Ruang Serba Guna | | | | | | |
| 15. | Tempat Ibadah | | | | | | |
| 16. | Ruang UKS | | | | | | |
| 17. | Jamban / WC | 2 | | | | | |
| 18. | Gudang | | | | | | |
| 19. | Ruang Sirkulasi | | | | | | |
| 20. | Tempat Olah Raga | | | | | | |
| 21. | Ruang Organisasi Siswa | | | | | | |
| 22. | Ruang lainnya | | | | | | |

3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Sullamut Taufiq

a. Visi

Menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan terampil serta berdaya guna bagi keluarga, masyarakat dan bangsa.

b. Misi

- 1) Meningkatkan bimbingan pendidikan agama dengan :
 - a) membaca do'a sebelum dan sesudah belajar
 - b) membaca Al-Qur'an sebelum belajar
 - c) shalat berjama'ah dan kultum
 - d) membaca surah Yasin dan Asmaul Husna tiap hari Jum'at
- 2) Memberikan keteladanan yang baik dan membiasakan peserta didik berbuat, bersikap dan berkata-kata menurut tuntunan ajaran Agama Islam
- 3) Meningkatkan kedisiplinan belajar dan mengajar
- 4) Memberikan pelatihan bela diri dan pramuka

c. Tujuan

- 1) Menjadikan anak bangsa yang berpengetahuan, beriman, bertakwa, berbudi pekerti dan beramal saleh.
- 2) Menjadikan anak bangsa yang cerdas, terampil dan memiliki kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri sesuai perkembangan zaman.

4. Keadaan Guru dan Karyawan Lain di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

Berdasarkan dengan pimpinan sekolah, guru serta staf tata usaha Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq. Nama-nama personil yang memegang jabatan dalam rangka pembinaan Madrasah Ibtidaiyah MI Sullamut Taufiq dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.2 Daftar Tenaga Pengajar/TU di MI Sullamut Taufiq

| No. | Nama | Jabatan |
|-----|---------------------------|-----------------|
| 1 | Siti Karmina, S.Ag | Kamad |
| 2 | Saibatul Aslamiah, S.Pd.I | Bid. Humas |
| 3 | Jumiati Elfah, S.Ag | Bid. Kantib |
| 4 | Saifudin, S.Pd.I | Bid. Kebersihan |
| 5 | Khairunnisa, S.Ag | Bid. Humas |
| 6 | Akhmad Humaidi, S.Pd.I | - |
| 7 | Rahmadi, S.Sos,S.Pd | Bid. Ekstra K. |
| 8 | Nor Aidi, S.Pd.I | Bid. Pustaka |
| 9 | Ernawati, S.Pd.I | Bid. Kesiswaan |
| 10 | Zainab, S.Pd.I | Bid. Pengajaran |
| 11 | Noor Aida, S.Pd.I | Bid. Kesehatan |
| 12 | Juhriah, S.Pd.I | Bid. Hunas |
| 13 | Liyana, S.Pd.I | - |
| 14 | Siska Handayani | - |
| 15 | Muhammad Saini, S.Pd.I | Tata Usaha |
| 16 | Junaidi, S.Pd.I | Bid. Ag&Sarana |

5. Keadaan Siswa MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

Siswa-siswi MI Sullamut Taufiq merupakan yang telah lulus ujian seleksi penerimaan siswa baru yang dilaksanakan tiap tahun. Jumlah siswa-siswi di MI

Sullamut Taufiq pada tahun ajaran 2014/2015 ini adalah sebesar 190, yaitu terdiri dari:

Table 4.3 Keadaan Siswa MI Sullamut Taufiq

| No. | Kelas | Jenis Kelamin | |
|-----|-------|---------------|-----------|
| | | Laki-laki | Perempuan |
| 1 | I A | 14 | 16 |
| 2 | II A | 9 | 8 |
| 3 | II B | 8 | 8 |
| 4 | III A | 12 | 14 |
| 5 | IV A | 9 | 8 |
| 6 | IV B | 7 | 9 |
| 7 | V A | 10 | 4 |
| 8 | V B | 9 | 5 |
| 9 | VI A | 12 | 8 |
| 10 | VI B | 6 | 14 |

B. Penyajian Data

1. Pengelolaan Kelas Ketika Pembelajaran dan Hasil Belajar IPA di Kelas V MI Sullamut Taufiq Kecamatan Banjarmasin Timur Tahun Pelajaran 2014/2015

Sebagaimana yang telah disebutkan pada BAB metode penelitian bahwa untuk mengukur pengelolaan kelas yang dilakukan guru IPA ketika pembelajaran berdasarkan tiga aspek yang berkenaan dengan penataan ruang kelas, pengaturan siswa, dan keterampilan-keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Uraian data hasil penelitian tentang pengelolaan kelas guru terhadap siswa adalah sebagai berikut:

a. Penataan Ruang Kelas

Yaitu persepsi atau pendapat siswa mengenai penataan ruang kelas yang dilakukan oleh guru IPA guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Aspek ini terdiri dari enam item pernyataan yang positif dan negatif.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Tempat Duduk Saya Nyaman Untuk Digunakan”

| No. | Kategori Responden | F | % |
|-----|---------------------|----|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 18 | 64,29 |
| 2 | Setuju | 8 | 28,57 |
| 3 | Ragu-ragu | 2 | 7,14 |
| 4 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Jumlah | 28 | 100 |

Tabel 4. 4 di atas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentasi 64,29% (tinggi) menyatakan sangat setuju bahwa tempat duduk nyaman untuk digunakan.

Berdasarkan observasi tempat duduk yang digunakan siswa memang tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, tidak berat, dan sesuai dengan postur tubuh siswa.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Peralatan Pembelajaran IPA di Kelas Saya Seperti Alat Peraga Masih Kurang Lengkap”

| No. | Kategori Responden | F | % |
|--------|---------------------|----|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 3 | 10,71 |
| 2 | Setuju | 3 | 10,71 |
| 3 | Ragu-ragu | 10 | 35,72 |
| 4 | Tidak Setuju | 10 | 35,72 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 2 | 7,14 |
| Jumlah | | 28 | 100 |

Tabel 4.5 di atas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentasi 35,72% (rendah) menyatakan ragu-ragu dan tidak setuju bahwa peralatan pembelajaran IPA di kelas seperti alat peraga masih kurang lengkap.

Berdasarkan observasi peralatan pembelajaran IPA di kelas seperti alat peraga masih belum ada diletakkan di kelas.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Respon Siswa terhadap pernyataan “Hiasan Dinding di Kelas Saya Kurang Tertata Rapi”

| No. | Kategori Responden | F | % |
|--------|---------------------|----|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 3 | 10,71 |
| 2 | Setuju | 5 | 17,86 |
| 3 | Ragu-ragu | 12 | 42,86 |
| 4 | Tidak Setuju | 6 | 21,43 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 2 | 7,14 |
| Jumlah | | 28 | 100 |

Tabel 4. 6 di atas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentasi 42,86% (sedang) menyatakan ragu-ragu bahwa hiasan dinding di kelas kurang tertata rapi.

Berdasarkan observasi hiasan dinding di kelas sudah cukup tertata rapi.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Hiasan Dinding di Kelas Saya Sangat Bermanfaat dan Mendidik”

| No. | Kategori Responden | F | % |
|--------|---------------------|----|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 21 | 75 |
| 2 | Setuju | 6 | 21,43 |
| 3 | Ragu-ragu | 1 | 3,57 |
| 4 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 28 | 100 |

Tabel 4. 7 di atas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentasi 75% (tinggi) menyatakan sangat setuju bahwa hiasan dinding di kelas sangat bermanfaat dan mendidik.

Berdasarkan observasi hiasan dinding di kelas sudah cukup sangat bermanfaat dan mendidik. Hiasan dinding di kelas yang dapat digunakan untuk kepentingan pengajaran seperti adanya gambar presiden dan wakil presiden.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan Tulisan Dipapan Tulis Dapat Saya Lihat Dengan Jelas”

| No. | Kategori Responden | F | % |
|--------|---------------------|----|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 13 | 46,43 |
| 2 | Setuju | 14 | 50 |
| 3 | Ragu-ragu | 1 | 3,57 |
| 4 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 28 | 100 |

Tabel 4.8 di atas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentasi 50% (sedang) menyatakan setuju bahwa tulisan dipapan tulis dapat dilihat dengan jelas.

Berdasarkan observasi tulisan dipapan tulis dapat dilihat dengan jelas penempatan papan tulis di kelas juga terjangkau oleh siswa.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Menjelang Siang Hari Kelas Terasa Panas dan Pengap”

| No. | Kategori Responden | F | % |
|-----|---------------------|----|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 2 | 7,14 |
| 2 | Setuju | 10 | 35,72 |
| 3 | Ragu-ragu | 11 | 39,29 |
| 4 | Tidak Setuju | 3 | 10,71 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 2 | 7,14 |
| | Jumlah | 28 | 100 |

Tabel 4.9 di atas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentasi 39,29% (rendah) menyatakan ragu-ragu bahwa menjelang siang hari kelas terasa panas dan pengap.

Berdasarkan observasi menjelang siang hari kelas tidak terasa panas dan pengap. Ventilasi sesuai dengan ruangan kelas.

b. Pengaturan siswa

Yakni persepsi atau pendapat siswa mengenai pengorganisasian siswa dan ketertiban guru dalam mengatur kegiatan pembelajaran agar suasana belajar tetap terkendali dengan baik. Aspek ini terdiri dari empat item pernyataan yang positif dan negatif.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Daftar Susunan Pengurus Kelas Dibuat Dengan Rapi”

| No. | Kategori Responden | F | % |
|--------|---------------------|----|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 19 | 67,86 |
| 2 | Setuju | 8 | 28,57 |
| 3 | Ragu-ragu | 1 | 3,57 |
| 4 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 28 | 100 |

Tabel 4.10 di atas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentasi 67,86% (tinggi) menyatakan sangat setuju bahwa daftar susunan pengurus kelas dibuat dengan rapi.

Berdasarkan observasi daftar susunan pengurus kelas memang sudah dibuat dengan rapi.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Jika Suatu Ketika Guru IPA Berhalangan Hadir, Maka Saya Mengisi Waktu Dengan Belajar Bersama”

| No. | Kategori Responden | F | % |
|--------|---------------------|----|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 27 | 96,43 |
| 2 | Setuju | 1 | 3,57 |
| 3 | Ragu-ragu | 0 | 0 |
| 4 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 28 | 100 |

Tabel 4. 11 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dengan persentasi 96,43% (sangat tinggi) menyatakan sangat setuju bahwa jika suatu

ketika guru IPA berhalangan hadir, maka mereka mengisi waktu dengan belajar bersama.

Berdasarkan observasi jika suatu ketika guru IPA berhalangan hadir, maka mereka mengisi waktu dengan belajar bersama. Meskipun hanya kadang-kadang saja mereka melakukannya karena kebanyakan dari mereka hanya belajar masing-masing.

Table 4.12 Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan ‘Ketua Kelas Kami Selalu Berperan Aktif Jika Terjadi Pertikaian Antar Siswa di Kelas’

| No. | Kategori Responden | F | % |
|-----|---------------------|----|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 18 | 64,29 |
| 2 | Setuju | 7 | 25 |
| 3 | Ragu-ragu | 3 | 10,71 |
| 4 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Jumlah | 28 | 100 |

Tabel 4. 12 di atas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentasi 64,29% (tinggi) menyatakan sangat setuju bahwa ketua kelas selalu berperan aktif jika terjadi pertikaian antar siswa di kelas.

Berdasarkan observasi ketua kelas selalu berperan aktif jika terjadi pertikaian antar siswa di kelas dan berusaha melerai pertikaian tersebut.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Guru Kelas Bersikap Acuh Tak Acuh Jika Terjadi Pertikaian Antarsiswa di Kelas”

| No. | Kategori Responden | F | % |
|-----|---------------------|----|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 2 | 7,14 |
| 2 | Setuju | 10 | 35,71 |
| 3 | Ragu-ragu | 8 | 28,57 |
| 4 | Tidak Setuju | 4 | 14,29 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 4 | 14,29 |
| | Jumlah | 28 | 100 |

Tabel 4.13 di atas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentasi 35,71% (sangat rendah) menyatakan setuju bahwa guru kelas mereka bersikap acuh tak acuh jika terjadi pertikaian antar siswa.

Berdasarkan observasi guru kelas mereka selalu menegur ketika terjadi pertikaian antar siswa dan berusaha melerai pertikaian tersebut, Serta mengingatkan kepada siswa yang lain agar tidak melakukan hal serupa.

c. Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas

Yaitu persepsi atau pendapat siswa mengenai keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi kelas agar tetap terkendali dan terhindar dari situasi yang tidak menguntungkan atau mengganggu kegiatan belajar mengajar. Aspek ini terdiri dari lima item pernyataan yang positif dan negatif.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Guru Menegur Siswa Yang Tidak Memperhatikan Penjelasan Di depan Kelas”

| No. | Kategori Responden | F | % |
|--------|---------------------|----|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 16 | 57,14 |
| 2 | Setuju | 11 | 39,29 |
| 3 | Ragu-ragu | 1 | 3,57 |
| 4 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 28 | 100 |

Tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dengan persentasi 57,14% (sedang) menyatakan sangat setuju bahwa guru menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan di depan kelas.

Berdasarkan observasi guru selalu menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan di depan kelas dan mengingatkan kepada siswa yang lain agar tidak melakukan hal serupa.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Guru Mengontrol Kegiatan/Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Latihan-latihan Soal Yang Diberikan”

| No. | Kategori Responden | F | % |
|--------|---------------------|----|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 14 | 50 |
| 2 | Setuju | 10 | 35,72 |
| 3 | Ragu-ragu | 3 | 10,71 |
| 4 | Tidak Setuju | 1 | 3,57 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 28 | 100 |

Tabel 4.15 di atas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentasi 50% (sedang) menyatakan sangat setuju bahwa guru mengontrol kegiatan/aktivitas siswa saat mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan.

Berdasarkan observasi guru selalu mengontrol kegiatan/aktivitas siswa saat mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan.

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Guru Tidak Pernah Meminta Siswa Atau Salah Satu Siswa Anggota Masing-masing Kelompok Mempersentasikan Jawaban Dipapan Tulis”

| No. | Kategori Responden | F | % |
|-----|---------------------|----|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 7 | 25 |
| 2 | Setuju | 10 | 35,72 |
| 3 | Ragu-ragu | 7 | 25 |
| 4 | Tidak Setuju | 3 | 10,71 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 | 3,57 |
| | Jumlah | 28 | 100 |

Tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dengan persentasi 35,72% (rendah) menyatakan setuju bahwa guru tidak pernah meminta siswa atau salah satu siswa anggota masing-masing kelompok mempersentasikan jawaban dipapan tulis.

Berdasarkan observasi guru pernah meminta siswa atau salah satu siswa anggota masing-masing kelompok mempersentasikan jawaban dipapan tulis.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Guru Selalu Membeda-bedakan Siswa Yang Satu Dengan Siswa Yang Lain Karena Kepandaiannya”

| No. | Kategori Responden | F | % |
|-----|---------------------|----|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 5 | 17,85 |
| 2 | Setuju | 10 | 35,72 |
| 3 | Ragu-ragu | 10 | 35,72 |
| 4 | Tidak Setuju | 1 | 3,57 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 2 | 7,14 |
| | Jumlah | 28 | 100 |

Tabel 4.17 di atas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentasi 35,72% (rendah) menyatakan setuju dan ragu-ragu bahwa guru selalu membedakan siswa yang satu dengan siswa yang lain karena kepandaiannya.

Berdasarkan observasi guru tidak pernah membedakan siswa yang satu dengan siswa yang lain karena kepandaiannya.

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Respon Siswa Terhadap Pernyataan “Guru Selalu Memberikan Peringatan Kepada Siswa Yang Sering Membuat Keributan Di Kelas”

| No. | Kategori Responden | F | % |
|-----|---------------------|----|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 14 | 50 |
| 2 | Setuju | 13 | 46,43 |
| 3 | Ragu-ragu | 1 | 3,57 |
| 4 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| | Jumlah | 28 | 100 |

Tabel 4.18 di atas menunjukkan sebagian besar siswa dengan persentasi 50% (sedang) menyatakan sangat setuju bahwa guru selalu memberikan peringatan kepada siswa yang sering membuat keributan di kelas.

Berdasarkan observasi guru selalu memberikan peringatan kepada siswa yang sering membuat keributan di kelas dan mengingatkan kepada siswa yang lain agar tidak melakukan hal serupa.

2. Menentukan Tingkat Pengelolaan Kelas Oleh Guru Ketika Pembelajaran Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V MI Sullamut Taufiq

Data tentang skor angket pengelolaan kelas ketika pembelajara dan hasil belaja IPA siswa kelas V MI Sullamut Taufiq dapat dilihat pada lampiran 7. Dari

lampiran tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi data tunggal sebagai berikut.

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Nilai Angket Pengelolaan Kelas

| No. | X | F |
|-----|----|----|
| 1 | 75 | 1 |
| 2 | 65 | 2 |
| 3 | 63 | 1 |
| 4 | 62 | 1 |
| 5 | 60 | 2 |
| 6 | 59 | 3 |
| 7 | 58 | 3 |
| 8 | 57 | 4 |
| 9 | 56 | 2 |
| 10 | 55 | 2 |
| 11 | 54 | 2 |
| 12 | 53 | 2 |
| 13 | 52 | 1 |
| 14 | 51 | 1 |
| 15 | 50 | 1 |
| | | 28 |

Pada tabel distribusi frekuensi tersebut tampak bahwa nilai skor angket pengelolaan kelas ketika pembelajaran IPA tersebut dari nilai yang paling tertinggi adalah 75 hingga nilai terendah adalah 50. Dari tabel tersebut kemudian dicari rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*SD*) untuk menentukan posisi atau peringkat kategori pengelolaan kelas, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*SD*) dapat dilihat pada BAB III. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh kategori tingkat siswa sebagai berikut.

Tabel. 4.20 Distribusi Frekuensi Nilai Skor Angket Pengelolaan Kelas Ketika Pembelajaran dan Hasil Belajar IPA di Kelas V MI Sullamut Taufiq

| Rentang Skor | Keterangan | F | % |
|--------------|------------|----|-------|
| > 63 | Tinggi | 3 | 10,71 |
| 53 – 63 | Sedang | 22 | 78,58 |
| < 53 | Rendah | 3 | 10,71 |
| Jumlah | | 28 | 100 |

Tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengelolaan kelas ketika pembelajaran IPA sebagian besar berada pada tingkat sedang dengan persentasi 78,58%.

3. Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Sullamut Taufiq Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dalam penelitian ini hasil belajar IPA siswa diambil dari nilai ulangan semester II tahun pelajaran 2014/2015. Adapun distribusi hasil belajar IPA siswa kelas V MI Sullamut Taufiq dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.21 Distribusi Hasil Belajar IPA Siswa

| No. | X | F | FX |
|--------|----|----|------|
| 1 | 96 | 5 | 480 |
| 2 | 92 | 2 | 184 |
| 3 | 90 | 1 | 90 |
| 4 | 88 | 2 | 176 |
| 5 | 84 | 6 | 504 |
| 6 | 80 | 3 | 240 |
| 7 | 76 | 2 | 152 |
| 8 | 72 | 1 | 72 |
| 9 | 70 | 6 | 420 |
| Jumlah | | 28 | 2318 |

Rata-rata hasil belajar siswa adalah:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2318}{28} \\ &= 82,79 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata hasil belajar siswa adalah 82,79 berada pada tingkat Amat Baik. Data hasil belajar dan skor skala angket pengelolaan kelas dapat dilihat pada lampiran 10.

C. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V MI Sullamut Taufiq berada pada tingkat Amat Baik yakni dengan rata-rata 82,79. Sedangkan tingkat pengelolaan kelas ketika pembelajaran dengan hasil belajar IPA secara umum dikategorikan sedang dengan persentase 82,14%.

Dari hasil di atas belum terlihat jelas hubungan antara pengelolaan kelas dan hasil belajar IPA siswa. Untuk melihat hubungan tersebut terlebih dahulu kita harus membuat tabel hasil belajar siswa berdasarkan tingkat pengelolaan kelas siswa sebagai berikut:

Tabel 4.22 Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Tingkat Angket Pengelolaan Kelas Ketika Pembelajaran IPA

| Statistik | Tingkat Angket Pengelolaan Kelas | | |
|-----------|----------------------------------|--------|--------|
| | Tinggi | Sedang | Rendah |
| (0) | (1) | (2) | (3) |
| | 92 | 84 | 70 |
| | 96 | 84 | 70 |
| | 90 | 88 | 70 |
| | | 70 | |
| | | 96 | |
| | | 96 | |
| | | 96 | |
| | | 70 | |
| | | 84 | |
| | | 84 | |
| | | 76 | |
| | | 92 | |
| | | 88 | |
| | | 80 | |
| | | 84 | |
| | | 80 | |
| | | 80 | |
| | | 96 | |
| | | 76 | |
| | | 72 | |
| | | 70 | |
| | | 84 | |
| | | | |
| | 278 | 1830 | 210 |
| N | 3 | 22 | 3 |
| P | 0,11 | 0,78 | 0,11 |
| M | 92,67 | 83,18 | 70 |

Berdasarkan tabel 4.22 di atas dapat dilihat bahwa:

- a. Tingkat pengelolaan kelas yang tinggi (11%) memperoleh hasil belajar IPA yang amat baik dengan rata-rata hasil belajar 92,67.

- b. Tingkat pengelolaan kelas yang sedang (78%) memperoleh hasil belajar IPA yang amat baik dengan rata-rata hasil belajar 83,18
- c. Tingkat pengelolaan kelas yang rendah (11%) memperoleh hasil belajar IPA yang baik dengan rata-rata hasil belajar 70.

2. Analisis Korelasi Triserial

Hasil perhitungan pada tabel 4. 22 terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara tiap tingkat pengelolaan kelas terhadap siswa ketika pembelajaran dan tergambar bahwa tingkat hasil belajar siswa bergerak berbanding lurus dengan tingkat pengelolaan kelas ketika pembelajaran.

Pengelolaan kelas tersebut akan dihubungkan dengan hasil belajar IPA siswa. Untuk mengetahui hubungan antara pengelolaan kelas dan hasil belajar IPA siswa digunakan analisis Korelasi Triserial, karena variabel yang diteliti merupakan variabel yang berskala ordinal dan berskala interval. Dimana skala ordinalnya terbagi menjadi 3 kategori.

Untuk mencari hubungan tersebut diperlukan beberapa langkah yang harus dikerjakan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:
 - 1) Tidak ada hubungan antara pengelolaan kelas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI Sullamut Taufiq. (H_0)
 - 2) Ada hubungan antara pengelolaan kelas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI Sullamut Taufiq. (H_a)

b. Mencari Standar Deviasi Total

Untuk menghitung nilai r Korelasi Triserial, maka terlebih dahulu harus mencari Standar Deviasi Total dengan rumus:

$$SD_{tot} = \sqrt{\frac{fx^2}{N} - \left(\frac{fx}{N}\right)^2}$$

Tabel kerja untuk mencari Standar Deviasi Total (lihat lampiran 7) dari tabel kerja tersebut diperoleh $fx = 2318$ dan $fx^2 = 194268$, dengan $N = 28$, maka:

$$\begin{aligned} SD_{tot} &= \sqrt{\frac{fx^2}{N} - \left(\frac{fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{194268}{28} - \left(\frac{2318}{28}\right)^2} \\ &= \sqrt{6938,14286 - (82,7857143)^2} \\ &= \sqrt{6938,14286 - 6853,47449} \\ &= \sqrt{84,66837} \\ &= 9,20154172 \end{aligned}$$

Jadi, $SD_{tot} = 9,2$

c. Menyelesaikan Rumus Triserial

Mencari nilai r Triserial dengan rumus:

$$r_{tris} = \frac{(O_r - O_t)(M)}{SD_{tot} \sqrt{\{(O_r - O_t)^2\}}}$$

P

Tabel kerja untuk mencari Korelasi Triserial (lihat lampiran 11). Dari tabel tersebut diperoleh $(O_r - O_t)(M) = 4,262867$ dan $\frac{\{(O_r - O_t)^2\}}{P} = 0,64289$, maka:

P

$$\begin{aligned}
 r_{tris} &= \frac{(O_r - O_t)(M)}{\frac{SD_{tot} \{(O_r - O_t)^2\}}{P}} \\
 &= \frac{4,262867}{(9,2) (0,64289)} \\
 &= \frac{4,262867}{5,914588} \\
 &= 0,72073778
 \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh koefisien korelasi antara pengelolaan kelas dan hasil belajar adalah 0,721. Angka koefisien ini menunjukkan ke arah korelasi positif.

Koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan rumus triserial (r_{tris}) ini dipandang agak terlalu tinggi dibanding dengan r yang sebenarnya, maka perlu dikoreksi dengan rumus r Chotomisasi, yaitu:

$$\begin{aligned}
 r_{ch} = r_{tris} &= \frac{\sqrt{[(O_r - O_t)^2]}}{p} \\
 &= (0,721) \sqrt{0,64289} \\
 &= (0,721) (0,80180422) \\
 &= 0,57810084 \\
 &= 0,578
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan $r_{ch} = 0,578$ dipandang agak terlalu rendah dari r sebenarnya, sehingga perlu dikoreksi dengan menggunakan Triserial Faktor

Korelasi. Penggolongan secara kasar (*Chotomisasi*) yang dapat dilihat pada lampiran.

Faktor $r_{ch} = 0,578$, dengan 3 kategori = 1,077, sehingga diperoleh:

$$r_{xy} = (0,578) (1,077)$$

$$r_{xy} = 0,623$$

Dengan demikian diperoleh nilai $r_{xy} = 0,623$. Kemudian nilai r dikonsultasikan dengan tabel r *Product Moment* (lihat lampiran).

- Pada interval kepercayaan 95% = 0,374
- Pada interval kepercayaan 99% = 0,478

Maka pada taraf kepercayaan 5% adalah:

$$r_{xy} = 0,623 > r_t = 0,374$$

Hasil analisis Korelasi Triserial ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$, hal ini berarti ada korelasi antara pengelolaan kelas dan hasil belajar IPA dengan $r_{xy} = 0,623$. Sedangkan arah hubungan menunjukkan korelasi positif (korelasi searah) karena nilai r positif.

Kemudian akan dilakukan uji signifikansi yang bertujuan untuk memperoleh kejelasan apakah hubungan antara dua variabel yang diteliti merupakan hubungan yang signifikan atau tidak, untuk itu hasil korelasi diuji dengan rumus:

$$\begin{aligned}
t_{hitung} &= \frac{r^2 (N - 1)}{(1 - r^2)} \\
&= \frac{0,623^2 (28 - 1)}{(1 - 0,623^2)} \\
&= \frac{0,388129 (27)}{(1 - 0,388129)} \\
&= \frac{10,479483}{0,611871} \\
&= 17,1269483 \\
&= 4,13847173
\end{aligned}$$

Dengan db = 26 pada tabel uji t (t - tes), terlihat bahwa:

- Pada taraf kepercayaan 95% = 2,06
- Pada taraf kepercayaan 99% = 2,78

Apabila nilai t pada perhitungan dikonsultasikan dengan nilai t pada tabel uji t dengan taraf kepercayaan 5% terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau ($4,14 > 2,06$), maka H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas guru ketika pembelajaran dan hasil belajar IPA.

D. Pembahasan Analisis Data

Hasil penyajian data menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan kelas guru ketika pembelajaran secara umum berada pada tingkat sedang. Hal ini tergambar dari hasil pengukuran beberapa indikator yang terbagi menjadi 3 aspek pengelolaan kelas, yaitu penataan ruang kelas, pengaturan siswa, dan

keterampilan guru dalam mengelola kelas. Sementara hasil belajar IPA siswa secara umum berada pada tingkat amat baik dengan rata-rata 82,79.

Hasil perhitungan pada tabel 4. 22 memang belum terlihat dengan jelas hubungan antara pengelolaan kelas dan hasil belajar IPA siswa. Namun melalui analisis pendahuluan dengan membatasi distribusi hasil belajar berdasarkan tabel 4. 22 di atas dapat dilihat bahwa:

1. Tingkat pengelolaan kelas yang tinggi (11%) memperoleh hasil belajar IPA yang amat baik dengan rata-rata hasil belajar 92,67.
2. Tingkat pengelolaan kelas yang sedang (78%) memperoleh hasil belajar IPA yang amat baik dengan rata-rata hasil belajar 83,18.
3. Tingkat pengelolaan kelas yang rendah (11%) memperoleh hasil belajar IPA yang baik dengan rata-rata hasil belajar 70.

Hasil di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara tiap tingkat pengelolaan kelas dan tergambar bahwa tingkat hasil belajar siswa bergerak berbanding lurus dengan tingkat pengelolaan kelas. Hal ini merupakan indikasi awal yang mendukung dugaan bahwa ada hubungan yang positif antara pengelolaan kelas oleh guru ketika pembelajaran IPA dan hasil belajar IPA siswa. Namun hal itu perlu dipastikan dengan mencari nilai r Korelasi Triserial.

Hasil perhitungan Korelasi Triserial menghasilkan $r = 0,623$. Nilai tersebut menunjukkan adanya korelasi kearah positif, artinya terdapat hubungan yang positif antara pengelolaan kelas dan hasil belajar IPA siswa.

Setelah dikoreksi dengan $r_{tabel} = 0,374$ (taraf kepercayaan 5%) ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga hipotesis H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi

hubungan positif antara pengelolaan kelas guru ketika pembelajaran dan hasil belajar IPA.

Sebagaimana telah disebutkan, penelitian ini akan menguji hipotesis yang telah disusun, yaitu:

Hipotesis alternatif (H_a) : Ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI Sullamut Taufiq.

Hipotesis nihil (H_0) : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI Sullamut Taufiq.

Untuk itu perlu dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai t hasil perhitungan dengan nilai t pada tabel. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,14$. Sedangkan pada tabel uji t dengan taraf kepercayaan 5% diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,06$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan ketentuan uji hipotesis yang telah ditentukan, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas guru ketika pembelajaran dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V MI Sullamut Taufiq. Hal ini berarti semakin tinggi pengelolaan kelas, semakin tinggi pula hasil belajarnya dalam mata pelajaran IPA.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas siswa di kelas V MI Sullamut Taufiq Banjarmasin Timur secara keseluruhan tergolong sedang dengan rata-rata persentasi 78,58%.
2. Hasil belajar IPA siswa pada siswa kelas V MI Sullamut Taufiq Banjarmasin Timur tergolong Amat baik dengan rata-rata 82,79.
3. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar IPA siswa. Kadar hubungan antara kedua variabel ditunjukkan oleh koefisien korelasi triserial sebesar $r = 0,623$ (taraf kepercayaan 5%).

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada lembaga MI Sullamut Taufiq agar lebih meningkatkan pengelolaan kelas terhadap siswa ketika pembelajaran dengan melalui pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran dan perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang seharusnya dilakukan dalam mengelola kelas agar tercipta suasana belajar yang optimal.

2. Sekolah hendaknya mendukung semua kelengkapan pembelajaran serta memberikan keleluasaan pada guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.
3. Guru IPA hendaknya selalu meningkatkan profesionalisme kerja, dengan mengembangkan kemampuan mengajar, dan membekali diri dengan penataran dan pelatihan, maupun melalui buku pedoman yang dapat menunjang penguasaan pengelolaan pengajaran, serta lebih kreatif dalam memilih pendekatan, strategi, dan metode dalam pembelajaran.
4. Guru hendaknya dapat menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan bagi siswa ketika pembelajaran berlangsung, sehingga diharapkan siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk lebih giat belajar IPA.
5. Guru sebaiknya menerapkan metode pelajaran yang lebih variatif dalam menyampaikan materi pelajaran dan menuntut keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung agar siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih baik, dengan begitu diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
6. Kepada siswa dan siswi di MI Sullamut Taufiq agar terus memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran IPA secara baik.
7. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian yang lebih spesifik tentang pengelolaan kelas, khususnya mata pelajaran IPA karena pada dasarnya pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat yang mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, Amir, *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar-Mengajar*. Ujung Pandang, IKIP ujung pandang press, Cet. Ke-2, Ed. Revisi, 1990
- Alwi, Hasan et al. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Balai Pustaka, Ed. Ke-3, 1998
- Arikunto, Suharmi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara, Cet. Ke-2, Ed. Revisi, 1999
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta, BSNP. 2006
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, Ed. Ke-3, 2005
- Depdiknas, *Materi Pelatihan Terintegrasi, (IPA-26: Model-Moedel Pembelajaran IPA)*. Jakarta, Ditjen Dikdasmen Depdiknas, 2004
- Ditjen PMPTK, *Strategi Pembelajaran MIPA*. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta, Rineka Cipta, Cet. Ke-3, Ed. Revisi, 2010
- , *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta, Ed. Ke-2, 2008
- , dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta, Cet. Ke-2, 2002
- Djojosoediro, Wasih, *Pengembangan & Pembelajaran IPA SD: Unit 1 (Hakikat IPA dan Pembelajaran IPA SD)*.
- Djumhana, Nana, *Bahan Belajar Mandiri (Pembelajaran IPA MI)*. Departemen Pendidikan Agama, Edisi Satu, 2009
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung, Pustaka Setia, 1998

- Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta, Bumi Aksara, 2009
- Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*. Banjarmasin, CYPRUS, Cet. Ke-2, Ed. Revisi, 2006
- Nata, Abuddin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta, Raja Grafindo, 2002
- Nawawi, Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983
- Norhasanah, *Pengelolaan Kelas Oleh Guru Kelas IV dan V di MI Al-Hidayah 2 Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Skripsi*, Banjarmasin, Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2012
- Oxford Learner's Pocket Dictionary. New York, Oxford University Press, third Edition, 2000
- Rohani HM, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta, Renika Cipta, Cet. Ke-2, Ed. Revisi, 2004
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta, Quantum Teaching, 2005
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Renika Cipta, Cet. Ke-4, Ed. Revisi 2003
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung, Alfabeta, 2006
- Sukarno, *et al*, *Dasar-Dasar Pendidikan Sains*. Jakarta, Karya Aksara, 1981

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Remaja Rosdakarya, 2010

Undang-Undang RI Pasal 3 Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Bandung, Citra Umbara, 2003

Wijaya, Cece dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994

Emiliannur, Evaluasi, Penilaian, Pengukuran dan Tes.
<http://emiliannur.wordpress.com>